

**ANALISIS MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PAI
SISWA DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

DWI FEBRIYANTI MS

NIM: 20531046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di-

Curup

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara DWI FEBRIYANTI MS NIM 20531046, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul: "**Analisis Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.
Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, April 2024

Pembimbing I



Dr. Kusen, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19690620 199803 1 003

Pembimbing II



Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI


Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Febriyanti MS
NIM : 20531046
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Analisis Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 3 Reajng Lebong” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024



Dwi Febriyanti MS
NIM.20531046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 356 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : **Dwi Febriyanti MS**
NIM : **20531046**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Analisis Model Project Based Learning (PJBL) dalam
Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 3
Rejang Lebong**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 11 Juni 2024**
Pukul : **08.00 s/d 09.30WIB**
Tempat : **Ruang Ujian II IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Sekretaris,

Dr. Karhana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729201903 2 010

Penguji I,

Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19700905 199903 2 004

Penguji II,

Ana Maryati, M.Ag
NIP. 19811024 202321 2 016

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.P.d, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan, SE, M.Pd,MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

6. Bapak Dr. Sangkut Ansori, S.Pd I, M Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, M. Pd.I selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Bapak Dr. Sagiman, M. Kom selaku Pembimbing Akademik
10. Bapak Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
11. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah.

Wassalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Curup, Mei 2024

Penulis

Dwi Febriyanti Ms

NIM. 20531046

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Q.S Al Baqarah Ayat 153)

**menuju kesuksesan memang tidak mudah bahkan penuh dengan rintangan
namun jika ingin menyerah ingat orang tua tak pernah lelah berjuang
untukmu setidaknya pikirkan orang tua atau orang-orang yang penuh
harapan untuk kesuksesan mu**

(Dwi Febriyanti MS)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Allah SWT yang selalu bersamaku dan mempermudah setiap langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Solehuddin. Terimakasih telah membimbingku dengan kasih sayang, dengan do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah. Dan senantiasa memberikan dukungan moril dan material, semangat, ketenangan, kenyamanan, motivasi, serta do'a terbaik yang tiada henti untuk kesuksesan saya dan selalu membuat saya percaya bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
3. Pintu surgaku, ibunda Darwiyah terimakasih sebesar-besarnya atas nasehat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang.
4. Kakak dan kembaranku tercinta Eko Nurkaromi dan Dwi Febriansyah MW dan kakak Iparku Risep Maryani S.Sos., dan ponakanku tersayang

Fahimmatul Azra, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Terima kasih untuk keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan baik secara Moril dan Material.
6. Kedua Pembimbingku Bapak Dr. Kusen S.A.g M.P.d dan Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada sepupuku (Eva Septia Ningsih, S.E dan Rica Helvyana Sari) yang telah memberikan semangat, dukungan serta masukan dalam membantu, menulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabatku selama di tanah Rantau Desi Tri A, Emi, Dini R, Duwi M, Dewi, Rizqia, Ria dan Dela M yang telah memberikan support dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan terimakasih untuk keluarga kosan Griya 02 telah menjadi tempat singga ternyaman. Terkhusus Retno anggi dan izzatul yang selalu mensupport yang sangat luar biasa, dan untuk temanku fathul hasanah terimakasih telah membantu dan menjadi teman berkeluh kesah dan berjuang Bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk sahabat tersayangku (Emi, Desi P, Dini, Neneng s, Irmayanti) yang selalu memberikan dukungan dan menghibur saya dari masa putih abu-abu hingga saat ini.

11. Untuk Kepala sekolah Ibu Arniweli, S.Pd SMP Negeri 3 Rejang Lebong dan Ibu Lidiyawati, S.Pd.I, beserta staf SMP Negeri 3 Rejang Lebong, saya ucapkan banyak terimakasih atas izin penelitiannya selama ini, semoga kita semua selalu diberkahi Allah Aamiin Yarabbal Alamin.
12. Teman-teman seperjuangan “Keluarga Besar Prodi PAI Angkatan 2020” terkhusus kelas PAI B. Serta terimakasih untuk teman-teman KKN Desa Ciptodadi I dan teman-teman PPL yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Almamaterku yang menjadi bagian dari perjalanan selama kurang lebih empat tahun di IAIN CURUP.

ANALISIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan *pertama* mengetahui analisis model *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan kreativitas belajar PAI Siswa kelas VII B Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. *Kedua* mengetahui faktor pendukung dan penghambat analisis model *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan kreativitas belajar PAI Siswa kelas VII B Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan Kredibilitas Data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Analisis model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI telah dilaksanakan dengan baik. hal ini tercermin dari terlaksananya pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah model *Project Based Learning: Start With the Essential Question* (Penentuan Pertanyaan Mendasar), *Design a Plan for the Project* (Merancang Perencanaan Proyek), *Create a Schedule* (Menyusun Jadwal), *Monitor the Students and the Progress of the Project* (Mengawasi peserta didik dan kemajuan proyek), *Assess the Outcome* (Penilaian/menguji hasil), dan *Evaluate the Experience* (Evaluasi) berhasil dilaksanakan dengan baik. Sehingga adanya peningkatan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong dengan ditandainya siswa lebih berani dan percaya diri, siswa aktif dalam berkelompok di pemecahan masalah, siswa lebih kreatif dilihat dalam proses pembelajaran dan hasil proyek dengan hasil yang memuaskan. Adapun faktor pendukung: faktor guru, faktor bahan ajar, faktor siswa dan faktor sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya: faktor orang tua, faktor siswa dan alokasi waktu.

Kata Kunci : *Model Project Based Learning, Kreativitas Belajar*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBEAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan penelitian	10
D. Tujuan penelitian.....	10
E. Manfaat Peneliltian	11
BAB II LANDASAN KAJIAN PUSTAKA	13
A. Model <i>Project Based Learning</i>	13
1. Pengertian Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL).....	13
2. Manfaat Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL).....	16
3. Langkah-Langkah Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL).....	19
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Project Based Learning</i> (PJBL).....	22
5. Kekurangan Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	26
B. Tinjauan Kreativitas Belajar	27
1. Pengertian Kreativitas.....	27
2. Pengertian Kreativitas Belajar PAI.....	31
3. Indikator Kreativitas Belajar Siswa	34
4. Macam-Macam Kreativitas	37
C. Faktor Pendukung dan penghambat Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI.	39

D. Penelitian Relevan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Subyek Penelitian	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisi Data	51
G. Kreadibilitas Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Kondisi Objektif SMP Negeri 3 Rejang Lebong	56
1. Sejarah dan Profil SMP Negeri 3 Rejang Lebong.....	56
2. Profil SMP Negeri 3 Rejang Lebong.....	57
3. Visi dan Misi Sekolah.....	58
4. Keadaan Tenaga Pendidik	59
5. Data Siswa Kelas VII.B Semester Ganjil-Genap 2023/2024	60
6. Sarana dan Prasarana	61
B. Temuan Penelitian	63
1. Analisis Model <i>Project Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa VII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.....	64
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Model <i>Project Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas VII DI SMP Negeri 3 Rejang Lebong.....	90
C. Pembahasan Penelitian	97
1. Analisis Model <i>Project Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.....	97
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Model <i>Project Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.....	108

BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar-daftar Nama Pemimpin SMPN 3 Rejang Lebong	56
Tabel 4.2 Guru Menurut Status Kepegawaian	59
Tabel 4.3 Guru Menurut Jenjang Pendidikan	59
Tabel 4.4 Daftar Siswa	60
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting dalam perkembangan pemikiran manusia, potensi kepribadian, dan lain sebagainya. Pendidikan juga merupakan salah satu yang sangat penting sekali dalam Pembangunan suatu negara karena menghasilkan orang-orang yang bermoral, orang yang terdidik, dan berbudaya yang dapat menangani kesulitan besar saat ini. Oleh karena itu, mempersiapkan manusia untuk menghadapi kehidupan yang semakin kompetitif adalah kewajiban semua.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang, sebagaimana tercantum dalam firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Mujadalah: 11)

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dinyatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan disengaja untuk merancang lingkungan dan proses belajar sedemikian rupa sehingga mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: CV Citra Umbara, 2003), hlm.3

Pendidikan tidak dapat eksis tanpa pembelajaran, yang ada pada dasarnya merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang dimaksudkan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang positif. Ada banyak sekali unsur yang mempengaruhi belajar, baik internal (yang berasal dari individu) maupun eksternal (berasal dari lingkungan individu).²

Lembaga pendidikan, tidak lepas dari proses pembelajaran. Siswa di tuntut untuk aktif, kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kreativitas merupakan proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan, kemampuan berpikir untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, belum ada sebelumnya, bisa dalam bentuk ide, karya, serta respon dari suatu yang tidak terduga. Kreativitas diperlukan siswa untuk memecahkan masalah di kehidupan nyata dan beradaptasi dengan tuntutan baru secara fleksibel.³ Hal tersebut menjadi langkah yang tepat dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Kualitas Pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Sebagian besar siswa harus terlibat dalam proses pembelajaran secara fisik, mental, dan sosial agar dapat dianggap berhasil dan berkualitas tinggi. Siswa juga harus menunjukkan tingkat semangat belajar yang tinggi, tingkat semangat belajar yang tinggi, dan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, proses pembelajaran dianggap berhasil jika semua atau setidaknya Sebagian besar

² Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 3(1). hlm .320

³ Wibawa, Samodra. "Pembelajaran Berbasis Riset." *Journal of Public Administration and Local Governance* 1.1 (2017): hlm 46-50.

menunjukkan tanda-tanda peningkatan.⁴ Jika proses belajar mengajar dapat bermanfaat baik bagi siswa maupun guru, maka akan berhasil dan bermakna. Pengajar diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan selama proses pembelajaran. Sedangkan metode pemilihan model pembelajaran yang luas dan lengkap termasuk dalam pemilihan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas, model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, tujuan-tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran dan bagaimana cara pengelolaan kelas. Selain itu Model pembelajaran dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh pengajar agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir.⁵

Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga tidak banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh sebab itu model yang diterapkan oleh pendidik akan berdaya guna dan berhasil apabila menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga tercapainya tujuan Pendidikan yang diharapkan. Dalam QS. Al-Nahl (16):125 Allah Swt, berfirman :

⁴ Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). hlm.321.

⁵ Nancy Trisari Schiff, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerakan Jurus Prasetya," *Journal of Physical and Outdoor Education* 2, no. 1 (21 Agustus 2020):hlm 9–22, <https://doi.org/10.37742/jpoe.v2i1.19>.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِي

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(QS. Al-Nahl (16):125).⁶

Ayat ini berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta modelnya. Dalam ayat ini, Allah Swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad Saw dan umatnya untuk belajar dan mengajajr dengan menggunakan model pembelajaran yang baik (billatiy hiya ahsan). Dari ayat ini, sehingga dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang model belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep Al-Qur’an.⁷

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan siswa menciptakan suatu produk dari materi yang dipelajarinya. Dengan cara ini, siswa berpartisipasi lebih aktif dan mengekspresikan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran berpusat pada peserta didik atau siswa dan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator. Tujuannya adalah untuk meminimalisir kebosanan dalam proses pembelajaran.⁸

Materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa,

⁶ Nurdin, “IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DALAM AL-QUR’AN BAGI PENDIDIK ERA MILENIAL,” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): hlm. 182

⁷ Ahmad Wakka, “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media Dan Teknologi Pembelajaran),” *Education and Learning Journal* 1, No. 1(2020): hlm. 86-87.

⁸ Arum Ema Juwanti. Unik Hanifah. dkk, *Project-Based Learning (Pjbl) Untuk Pai Selama Pembelajaran Daring*, 2020, hlm 72–82.

khususnya siswa. Oleh karena itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengajarkan materi. Pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas pembelajaran PAI, serta siswa diharapkan dapat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.⁹

Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk memberikan peningkatan kreativitas pembelajaran peserta didik supaya minat belajar murid meningkat dan tidak mudah jenuh. Model berbasis proyek ini bisa menjadikan suasana kelas menyenangkan dan murid atau siswa akan semangat pada proses pembelajaran sebab model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mendapatkan hasil yang berupa sebuah produk.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki siswa dan perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap siswa memiliki bakat kreatif, dan ditinjau dari segi pendidikan bakat kreatif dapat dikembangkan dan perlu dipupuk sejak dari usia dini. Bila bakat kreatif siswa tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang secara optimal, bahkan menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan. Oleh sebab itu diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Dengan itu, guru harus dapat menyampaikan apa yang telah dipelajarinya kepada siswa dengan cara yang menyenangkan. Sehingga dalam pembelajaran

⁹ Ahmad Teguh Purnawanto, *Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Ilmiah Pedagogy Vol. 14, no. 1 (2019): hlm. 1–11.

berbasis proyek ini siswa menjadi terdorong lebih kreatif dalam belajar meningkatkan kinerja ilmiah siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan mengevaluasi proyek.

Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) menurut Made Wena Model Pembelajaran Project Based Learning adalah strategi pembelajaran berbasis proyek yang memberikan instruktur alat yang mereka butuhkan untuk mengontrol pembelajaran di kelas. Pekerjaan proyek adalah jenis pekerjaan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang, memecahkan masalah, mengambil keputusan, melakukan kegiatan investigasi, dan bekerja secara mandiri. Ini terdiri dari tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan masalah yang sangat sulit.¹⁰

PjBL memiliki keunggulan proses pembelajaran yang dua arah. Proses pembelajaran yang efektif dapat terlihat dari adanya interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai pusat pembelajaran atau student centered, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok (kolaborasi antarsiswa). Dengan demikian perlu adanya pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dapat merangsang dan memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran.

¹⁰ Made Wena, Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional. (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hlm.144

Dalam model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*, siswa akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian siswa akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam model Pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk membuat dan menghasilkan sesuatu.¹¹

SMP Negeri 3 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di Rejang Lebong dan juga merupakan salah satu sekolah yang memiliki perhatian terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Pada saat ini kurikulum Pendidikan menuntut pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik juga mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya. Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, ibu Lidiyawati S.Pd.I. Proses pembelajaran PAI di masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan hanya sebagai penerima saja. Tetapi Perilaku siswa di kelas cenderung menunjukkan bosan saat pembelajaran PAI, siswa jarang memberikan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang telah diajarkan dan terkesan acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran. Tingkat kreativitas siswa

¹¹ Jusita Martina Lona, "Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 4, no. 2 (22 Oktober 2019): hlm. 90–95,.

yang teramati masih rendah dan masih dapat ditingkatkan. Tingkat kreativitas siswa yang teramati melalui kemampuan berfikir kreatif siswa antara lain terlihat kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat, belum banyak mengungkapkan saran atau pertanyaan, kurang mampu menjelaskan permasalahan secara terperinci, kurang mampu menjawab pertanyaan ketika ditanya oleh guru. Hal tersebut terlihat pada perilaku siswa yang tidak menunjukkan rasa ingin tahunya terhadap materi yang diberikan, tidak terbuka terhadap pengalaman baru, kurang aktif dalam menyampaikan gagasan terhadap suatu permasalahan dan tidak percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya.¹² Terkhususnya pada pembelajaran Pendidikan agama islam terdapat Sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya minat belajar, yang ditunjukkan oleh beberapa indikator, seperti ketidaksenangan mereka mengikuti pelajaran Pendidikan agama islam, kecenderungan mereka untuk melakukan kegiatan lain saat belajar, dan kurangnya kepercayaan diri mereka dalam kemampuan mereka untuk melakukannya.

Selanjutnya informasi yang didapat dari salah satu Siswi kelas VII SMP Negeri 3 Rejang Lebong ia mengatakan dalam kegiatan proses pembelajaran terkadang guru mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kelas seperti bertanya apa yang belum dipahami, guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tetapi terkadang juga guru menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa.¹³

¹² Lidiyawati S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, awal 31 Oktober 2023

¹³ Desvina Lusiarni, Wawancara dan Observasi, 02 November 2023

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara terhadap guru mata Pelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* ini akan lebih mudah memahami Pelajaran dan pembelajaran ini biasanya akan lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas belajar siswa. Hal ini, dibuktikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan kreativitas siswa.¹⁴

Terkhususnya pada pembelajaran Pendidikan agama islam terdapat Sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya minat belajar, yang ditunjukkan oleh beberapa indikator, seperti ketidaksenangan mereka mengikuti pelajaran Pendidikan agama islam, kecenderungan mereka untuk melakukan kegiatan lain saat belajar, dan kurangnya kepercayaan diri mereka dalam kemampuan mereka untuk melakukannya. Oleh karena itu dengan model *project based learning* diharapkan untuk bisa mendorong siswa akan dapat mengerti apa makna dari tujuan materi dalam belajar, Manfaat belajar, serta peningkatana hasil mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu, **“Analisis Model *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong”**.

¹⁴ Dian Novita Sari, *Pengaruh Pembelajaran berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Melalui Elektroskop Sederhana*, (Semarang: Universitas Semarang, 2015), hlm.19

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang peneliti hanya memfokuskan penelitian pada penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan, dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, maka penulis memfokuskan penelitian pada:

1. Analisis Model *Project Based Learning* (PJBL) terfokus pada mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Rejang Lebong
2. Kreativitas berpikir dilihat dari kemampuan kognitif siswa
3. Siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Model *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Model *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Model *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan penghambat Model *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong?

E. Manfaat penelitian

Adapun hasil penelitian yang diharapkan agar mampu memberikan manfaat bagi ranah pendidikan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan juga memberikan berbagai macam informasi baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai Model *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

2. Manfaat praktis

1. Bagi kampus

Hasil penelitian ini akan menjadi sumber referensi atau pedoman untuk pengembangan keilmuan civitas akademika.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai tambahan sumber informasi yang terkait dengan Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas belajar bagi mahasiswa PAI.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini sebagai penambahan pengetahuan serta keilmuan untuk dapat mengembangkan wawasan keilmuan yang dimiliki oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Model Project Based Learning

1. Pengertian Model *Project Based Learning* (PJBL)

Model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas, model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, tujuan-tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran dan bagaimana cara pengelolaan kelas. Selain itu Model pembelajaran dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh pengajar agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir.¹⁵

Model pembelajaran *Project Based Learning* yang disebut model pembelajaran berbasis proyek, memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. Guru hanya sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan, sehingga

¹⁵ Nancy Trisari Schiff, "*Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerakan Jurus Prasetya*.hlm 9-22.

menghasilkan produk nyata yang dapat mendorong kreativitas siswa. Model pembelajaran ini juga model pembelajaran yang menekankan belajar kontekstual dan mencapai puncak pembelajaran dengan cara melakukan beberapa tahapan untuk membuat proyek atau produk sebagai hasil dalam pembelajaran. Sehingga siswa dilatih sejak dini agar dapat menciptakan suatu produk sederhana dan mengasah kreativitas belajar siswa secara perlahan.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model dalam proses pembelajaran memang dibutuhkan, sebab pembelajaran yang menyenangkan akan terlihat dari bagaimana metode pembelajaran tersebut digunakan.

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan actual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal.¹⁷

Project Based Learning merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. PjBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. PjBL dapat

¹⁶ Tri Utami, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 SD," *E- Jurnal Mitra Pendidikan* 2, no. 6 (6 Juli 2018): hlm. 541–52.

¹⁷ Arya Hasan, Nur Rofi'ah, Mukh Nursikin, "PROJECT BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. Vol.2, No.4 (Desember 2022): hlm. 178-179.

dipandang sebagai pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung.¹⁸

Pengertian *project based learning* (PjBL), menurut para ahli sebagai berikut:

a. Robert M. Capraro

In a project-based learning environment, students are presented with problems and concerns from the real world that they find relevant, decide how to approach them, and then work cooperatively to find solutions. (artinya: Dalam lingkungan pembelajaran berbasis proyek, siswa disajikan dengan masalah dan masalah dari dunia nyata yang mereka anggap relevan, memutuskan bagaimana mendekatinya, dan kemudian bekerja secara kooperatif untuk menemukan solusi).¹⁹

b. Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah

Metode proyek yaitu gaya pengajaran yang mengharuskan guru untuk membuat proyek yang akan digunakan sebagai objek studi. Semua dihadapkan pada berbagai masalah, dan mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah ini dengan menerapkan metode tertentu dengan cara yang melodis, logis, dan ilmiah.²⁰

c. Made Wena

Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah strategi pembelajaran berbasis proyek yang memberikan instruktur alat yang mereka butuhkan untuk mengontrol pembelajaran di kelas. Pekerjaan proyek adalah jenis pekerjaan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang, memecahkan masalah, mengambil keputusan, melakukan kegiatan investigasi, dan bekerja secara mandiri. Ini terdiri dari tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan masalah yang sangat sulit.²¹

¹⁸ Rahma Wahyu, "Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013," *JURNAL TECNOSCIENZA* 1, no. 1 (2016): hlm. 49–62.

¹⁹ William. N Bender, *Project based learning: Differentiating instruction for the 21st Century*. (California: Corwin, 2012), hlm.1

²⁰ AM Nasih, L.N Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm 105

²¹ Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hlm.144

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan strategi instruksional modern yang mencakup pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dan menghasilkan hasil yang nyata. Siswa mendapatkan kesempatan untuk mngembangkan, mengatasi masalah, membuat pilihan, melakukan penelitian independent, dan mengerjakan proyek. Topik dan masalah yang menantang ini membentuk dasar dan kegiatan yang rumit ini.

2. Manfaat Model Project Based Learning (PJBL)

Menurut David Moursund, Beberapa manfaat *Model Project Based Learning* sebagai berikut :

a. Increased motivation

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek yang mengatakan bahwa siswa sangat tekun, berusaha keras untuk menyelesaikan proyek, siswa merasa lebih bergairah dalam pelajaran, dan keterlambatan dalam kehadiran sangat berkurang.

b. Increased problem-solving

Beberapa sumber mendeskripsikan bahwa lingkungan belajar PjBl dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang bersifat kompleks

c. *Improved library research skills*

Karena PjBL siswa dituntut harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi dapat meningkat.

d. *Increased collaboration.*

Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempratikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran.

e. Informasi *online* adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek

f. *Increased resource-management skills.*

Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.²²

Menurut Fathurrohman manfaat Pembelajaran Berbasis proyek yakni sebagai berikut:

1. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.
3. Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil berupa produk nyata berupa barang atau jasa.

²² Ivy Yusika dan Turdjai Turdjai, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa," *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (14 Oktober 2021): hlm. 19–20

4. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/ bahan/ alat menyelesaikan tugas.
5. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PJBL yang bersifat kelompok.
6. Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
7. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya
8. Peserta didik merancang proses untuk mendapatkan hasil.
9. Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
10. Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu.
11. Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
12. Hasil akhir berupa produk yang dievaluasi kualitasnya. Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.²³

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki manfaat yaitu peserta menjadi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, melatih kolaborasi atau kerjasama kelompok, dan memberikan kesempatan siswa untuk mengorganisasi proyek. Pengorganisasian proyek dilakukan dengan cara peserta didik membuat sebuah kerangka kerja untuk menyelesaikan masalah yang sudah ditentukan. Kemudian peserta didik harus merancang proses perkerjaan, mulai dari mencari dan

²³ Muhammad Fathurrohman, Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang menyenangkan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 122-123

mengolah informasi, melakukan proses pengerjaan proyek sampai evaluasi hasil pekerjaan.

3. Langkah-Langkah Model *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam pembelajaran Berbasis Proyek, guru berperan sebagai pemandu untuk membantu siswa menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penuntun. Sebaliknya, di kelas "tradisional", guru dianggap sebagai orang yang paling berpengalaman dan oleh karena itu semua pengetahuan ditransmisikan langsung ke siswa. Di kelas PjBL, siswa terbiasa bekerja sama, penilaian dilakukan secara otentik, dan sumber belajar dapat dikembangkan secara luas. Ini berbeda dengan kelas "tradisional", yang digunakan untuk situasi pengajaran individual, penilaian lebih bergantung pada hasil daripada proses, dan sumber belajar cenderung stagnan.

Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* (PjBL) sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* dalam Bender, terdiri dari :

a. *Start With the Essential Question* (Penentuan Pertanyaan Mendasar)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

b. *Design a Plan for the Project* (Merancang Perencanaan Proyek)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. *Create a Schedule* (Menyusun Jadwal)

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- 1) Membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek,
- 2) Membuat penetapan tanggal penyelesaian proyek,
- 3) Mendorong siswa untuk Menyusun rencana baru,
- 4) Membimbing siswa dalam mengembangkan metode yang tidak terkait dengan tugas
- 5) Meminta siswa untuk memberikan penjelasan (alasan) tentang pemilihan pendekatan atau metode mereka.

d. *Monitor the Students and the Progress of the Project* (Mengawasi peserta didik dan kemajuan proyek)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. *Assess the Outcome* (Penilaian)

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. *Evaluate the Experience* (Evaluasi)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.²⁴

Menurut Mulyasa memaparkan berbagai langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, antara lain:

1. Mempersiapkan pertanyaan seputar proyek atau tugas yang diberikan.

Langkah ini merupakan langkah awal bagi siswa untuk mengeksplorasi pertanyaan harus sesuai dengan fakta yang dihadapi.

²⁴ Richard Adony Natty, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni, "PENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (9 November 2019): hlm. 1082–92, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>.

2. Menyusun rencana pengerjaan proyek.

Selanjutnya Langkah konkrit untuk memberikan jawaban dari setiap pertanyaan, rencana pengerjaan proyek dapat dikembangkan dengan eksperimen.

3. Membuat jadwal terstruktur sebagai langkah utama dalam suatu pengerjaan proyek. Jadwal sangat penting agar proyek dapat dilaksanakan dengan waktu dan dengan tujuan yang disepakati.

4. Memantau pengerjaan dan proses pengerjaan proyek. Siswa memperhatikan tiap detail pengerjaan proyek yang sedang berlangsung.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran untuk pembelajaran berbasis proyek dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Pertanyaan harus dapat diterapkan pada masalah yang mungkin dihadapi siswa di dunia nyata. Sebuah kelompok kecil dibentuk untuk mengatasi masalah ini, dan tugas mereka adalah membuat rencana proyek dan memberikan garis waktu untuk penyelesaiannya. Di sini tugas guru adalah mengawasi pekerjaan siswa, melihat hasil, dan menilai kualitas pekerjaan.

4. Kelebihan dan Keuntungan *Project Based Learning*

Menurut Wahyu, R. ada beberapa keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut :

²⁵ Damayanti Nababan, Samuel Moi Ganang Manik, dan Royanto Siahaan, "STRATEGI PROJECT BASED LEARNING (PjBL)," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (24 April 2023): 557–66.

- a. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek yang menyatakan bahwa peserta didik sangat tekun, berusaha keras menyelesaikan proyek, peserta didik merasa lebih bergairah dalam pembelajaran, dan keterlambatan dalam kehadiran sangat berkurang.
- b. Beberapa sumber mendeskripsikan bahwa lingkungan belajar pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang bersifat kompleks.
- c. Pembelajaran berbasis proyek mempersyaratkan peserta didik harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka keterampilan peserta didik untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.
- d. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi peserta didik, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek.

Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam

mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.²⁶

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* maka dapat membuat siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran sehingga model ini akan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.²⁷

Keuntungan Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa. Laporan-laporan tertulis tentang proyek itu banyak yang mengatakan bahwa siswa suka tekun sampai melewati batas waktu, berusaha keras dalam mencapai proyek. Guru juga melaporkan peningkatan kehadiran dan pengurangan keterlambatan. Menurut siswa, belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada di bagian lain dari kurikulum.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian tentang perkembangan kemampuan kognitif siswa yang lebih tinggi menekankan perlunya siswa berpartisipasi dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya pelatihan khusus dalam menemukan dan memecahkan masalah. Banyak sumber menggambarkan lingkungan belajar berbasis proyek yang membuat siswa lebih aktif dan berhasil dalam memecahkan masalah yang kompleks.

²⁶ Wahyu, "Implementasi Model *Project Based Learning* (Pjbl) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013." hlm.59

²⁷ Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.45.

3. Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja sama tim dalam proyek membutuhkan pengembangan dan praktik keterampilan komunikasi. Kelompok kolaborasi, evaluasi siswa, pertukaran informasi online adalah aspek kolaborasi dalam proyek. Teori kognitif dan konstruktivis baru berpendapat bahwa belajar adalah fenomena sosial dan siswa belajar lebih banyak dalam lingkungan kolaboratif.
4. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Bagian dari menjadi siswa mandiri adalah mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas kompleks. Pembelajaran berbasis proyek, dilakukan dengan baik, memberi siswa kesempatan untuk belajar dan mempraktikkan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.²⁸

Melihat kelebihan model pembelajaran PjBL, maka model pembelajaran ini perlu dilakukan karena ini akan memungkinkan siswa memiliki potensial yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual belajar, melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.²⁹

²⁸ Titu, M. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada materi konsep masalah ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9, pp.) hlm. 176-1886

²⁹ Ivy Yusika dan Turdjai Turdjai, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa," *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (14 Oktober 2021): hlm. 17–25, <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18365>.

5. Kekurangan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Masing-masing Model, Metode, Strategi dan Pendekatan Pembelajaran pasti mempunyai kekurangan masing-masing. Walaupun model pembelajaran ini membuat suasana belajar menyenangkan, memberi ruang yang luas untuk siswa mengorganisasi proyek sehingga dapat meningkatkan keaktifan, melatih kerjasama dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, namun model pembelajaran ini pun juga memiliki kelemahannya yaitu sebagai berikut:

Selain dipandang memiliki kelebihan, model ini masih dinilai memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- a. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- b. Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
- c. Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
- d. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.³⁰

Mengatasi kekurangan dari pembelajaran berbasis proyek di atas seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya

³⁰ Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm.171.

B. Tinjauan Kreativitas Belajar

1. Pengertian Kreativitas

Menurut kamus Webster dalam Anik Pamilu kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan. Menurut James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati mengatakan bahwa *“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her “* (Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).³¹

Menurut Kuper dalam Samsunuwiyati Mar’at Kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensial, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia yang membuat sebuah inovasi dalam menciptakan hal yang baru dengan tetap menggunakan pemahaman yang sudah ada. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dapat menunjang seseorang dalam berinovasi lebih luas.

³¹ Teguh Wiyono, “PENGARUH MOTIVASI SISWA DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA,” *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (31 Oktober 2018): 90–101.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Hal tersebut diisyaratkan Allah dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 78:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Maksud dari surah An-Nahl ayat 78 menurut Tafsir Jalalain adalah (Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun) jumlah kalimat laa ta'lamuuna syaian berkedudukan menjadi hal atau kalimat keterangan (dan Dia memberi kalian pendengaran) lafal as-sam'u bermakna jamak sekali pun lafalnya mufrad (penglihatan dan hati) kalbu (agar kalian bersyukur) kepada-Nya atas hal-hal tersebut, oleh karenanya kalian beriman kepada-Nya.³²

Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta. Produk itu sendiri sangat beragam, mulai dari penemuan mekanis, proses kimia baru, solusi baru atau pernyataan baru mengenai sesuatu masalah dalam matematika dan ilmu pengetahuan; komposisi musik yang segar, puisi cerita pendek atau novel yang menggugah yang belum pernah ditulis sebelumnya; lukisan dengan sudut

³² Jalaluddin Al-Mahally dan Jalaluddin As-suyutti, Tafsir Jalalain Berikut Asbab Annujulnya, Jilid I, Bandung: Sinar Baru, 1990, hlm. 1.035.

pandang yang baru; seni patung atau potografi yang belum ada sebelumnya; sampai dengan terobosan dalam aturan hukum, agama, pandangan filsafat, atau pola perilaku baru.³³

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, sukseksi, dan diskontinuitas, serta mampu mengembangkan keterampilan dala proses belajar yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

Arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar menurut Baharuddin dan Esa merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.³⁴ Dengan belajar seseorang akan dapat memahami pentingnya menuntut ilmu, dan juga dapat mengembangkan kemampuan diri, mengetahui cakrawala

³³ Eka Yanuarti dan Devi Purnama Sari, “Peran Dosen Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 2 (2 Desember 2019): 127–38, <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.892>.

³⁴ Harbeng Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5, no. 1 (28 Juli 2017): hlm. 34–45..

dunia, serta melaksanaan kewajiban sebagai makhluk yang senantiasa diwajibkan untuk menuntut ilmu.

Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pengertian belajar menurut Oemar Hamalik adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.³⁵

Kreativitas belajar merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, antara lain kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan lingkungan, cara belajar yang baik dan motivasi dan bukan semata-mata merupakan bakat atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan hasil dari hubungan potensi kreatifitas individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya sehingga mampu memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru.³⁶

Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengkolaborasi gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal,

³⁵ ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Dan Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (31 Juli 2018): hlm. 115–23.

³⁶ Naim, Zulfa Ainun, and Moh Djazari. "Pengaruh Kreativitas Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 17.1 (2019): hlm. 127-144.

fantasi tau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan- perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

Adapun ciri-ciri dari kreativitas belajar yang tampak sesuai dengan perkembangan afektif seseorang, yakni sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- g. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
- h. Mempunyai rasa humor yang luas.³⁷

2. Pengertian Kreativitas Belajar PAI

Kreativitas belajar merupakan suatu kegiatan yang subyektif, yang artinya bahwa kita sendiri yang akan menentukan mau atau tidak mau belajar. Belajar kreatif berhubungan erat dengan penghayatan terhadap pengalaman belajar yang sangat menyenangkan.

³⁷ Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5.2 (2017): hlm. 216-232.

Yang terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan produk kreativitas itu adalah sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Belajar merupakan kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.³⁸

Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru berdasarkan bahan, informasi dan data yang sudah ada sebelumnya menjadi hal bermakna dan bermanfaat. Kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan, orang kreatif melihat hal yang sama tetapi melalui cara berpikir yang beda, kemampuan untuk menemukan pendapat ide dan pemecahan baru.³⁹

Dalam era sekarang ini pembelajaran PAI diharapkan bisa mengikuti perkembangan zaman, mengingat pembelajaran PAI tidak hanya mempelajari mengenai ilmu dunia saja namun juga ilmu akhirat. Pembelajaran PAI diharapkan memberikan peluang lebih banyak bagi peserta didik untuk bisa menjadi kreatif. Kreativitas adalah hasil dari belajar keterampilan kognitif, yang mampu menciptakan ide, pemikiran, persepsi langkah-langkah baru dalam diri seseorang.⁴⁰

³⁸ Slamet, Belajar, 200rd ed. (Jakarta: Asdi Maha Satya, n.d)

³⁹ Mohammad, Jauhar. "Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai konstruktivistik." *Jakarta: Prestasi Pustaka* (2011).

⁴⁰ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, dan Shokhibul Arifin, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (30 Desember 2022): hlm. 398–408, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kretaiivitas dan belajar yang telah dijelaskan diatas bahwa kreatifitas adalah kemampuan atas prestasi yang Istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data dan elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan dan bersifat tetap sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan uraian pendapat di atas disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain. Jika dikaitkan dengan pengembangan kreatifitas siswa disekolah, maka dapat dikatakan bahwa pengembangan pengembangan kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara- cara baru, model baru dalam pembelajaran agar siswa menjadi kreatif, bukan membuat siswa menerima saja yang diajarkan guru.

Cara belajar yang baik dan bukan semata-mata merupakan bakat atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan hasil dari hubungan potensi kreativitas individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya sehingga mampu memproduksi komposisi dan gagasan baru.⁴¹

⁴¹ Kenedi, Kenedi. "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto." *Suara Guru* 3.2 (2017): hlm. 329-348.

Untuk dapat mewujudkan kreativitas siswa diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan dan dukungan kuat dari dalam diri siswa itu sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Ada sepuluh cara untuk dapat meningkatkan kreativitas yaitu melalui:

1. Pergaulan
2. Lingkungan
3. Perjalanan
4. Permainan
5. Membaca
6. Seni
7. Teknologi
8. Berpikir
9. Alam bawah sadar
10. Jiwa kreatif

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kreativitas adalah “Memberikan dorongan baik secara internal maupun eksternal melalui pergaulan, lingkungan, perjalanan, permainan, membaca, seni, teknologi, berpikir, alam bawah sadar dan jiwa yang kreatif”:⁴²

3. Indikator Kreativitas Belajar Siswa

Dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, diperlukan aspek-aspek indikator yang dapat mengukur tingkat kreativitas siswa. Pengukuran

⁴² Masdelima Azizah Sormin, “UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DI SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN” 2 (2016).: hlm. 21

keaktivitas dalam penelitian ini mengacu pada indikator kreativitas yang dikembangkan oleh Guilford yaitu:

- 1) Kelancaran (fluency) adalah kemampuan siswa untuk menghasilkan banyak gagasan secara mandiri.
- 2) Keluwesan (flexibility) adalah kemampuan siswa untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan masalah atau pendekatan terhadap masalah yang sedang dihadapi.
- 3) Keaslian (originality) adalah kemampuan siswa untuk mencetuskan berbagai gagasan dengan cara-cara yang asli berdasarkan pemikirannya sendiri dan dengan cara-cara yang tidak klise atau mengubah makna yang sebelumnya sudah diketahui.
- 4) Penguraian (elaboration) adalah kemampuan siswa untuk meninjau atau mengecek kembali suatu persoalan yang sedang dihadapi berdasarkan pandangan atau perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui sebelumnya oleh banyak orang.⁴³

Kreativitas Belajar Dalam PAI Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, pengembangan kreativitas peserta didik menjadi salah satu hal yang sangat penting. Adapun indikator dalam berpikir kreatif diantaranya yaitu

1. Berpikir lancar, dalam indikator ini peserta didik mampu berpikir untuk menemukan ide ide pemecahan masalah.

⁴³ Abdi Rizka Nugraha, Firojali Kristin, dan Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 SD," *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN* 6, no. 4.1 (1 Agustus 2018),

2. Berpikir luwes, dalam indikator ini peserta didik mampu berpikir solutif.
3. Berpikir orisinal, dalam indikator ini peserta didik mampu menjawab dengan kata kata mereka sendiri yang mudah dipahami.
4. Keterampilan mengelaborasi, dalam indikator ini peserta didik dapat menjelaskan secara luas dan rinci sebuah jawaban.⁴⁴

Kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain: *Pertama*, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. *Kedua*, kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. *Ketiga*, bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya. *Keempat*, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.⁴⁵

Dalam Era sekarang ini, pembelajaran PAI diharapkan tetap kekinian, mengingat pembelajaran PAI tidak hanya menggali ilmu duniawi tetapi juga ilmu akhirat. Pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan kesempatan

⁴⁴ Anggelia, Puspitasari, dan Arifin, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam."

⁴⁵ Wiyono, "PENGARUH MOTIVASI SISWA DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA."

lebih banyak kepada siswa untuk berkreasi. Kreativitas adalah hasil dari memperoleh keterampilan kognitif yang mampu menghasilkan ide, pemikiran, dan persepsi tentang langkah-langkah baru dalam diri seseorang.

4. Macam – macam Kreativitas

Jenis kreativitas belajar yang dilakukan siswa banyak ragamnya.

Menurut Nasution, jenis kreativitas belajar siswa meliputi:

- a. *Visual activities* yaitu kegiatan yang ada kaitannya dengan melihat dan memperhatikan, seperti: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities* yaitu kegiatan yang ada kaitannya dengan lisan, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi interupsi, dan lain-lain.
- c. *Listening activities* yaitu kegiatan yang berhubungan dengan mendengarkan, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- d. *Writing activities* yaitu kegiatan yang ada hubungan dengan menulis, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* yaitu kegiatan yang ada hubungannya dengan menggambar, seperti: membuat grafik, menggambar peta, menggambar atlas, membuat diagram, membuat bagan, dan sebagainya.

- f. *Motor activities* yaitu kegiatan yang ada hubungannya dengan keterampilan, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, dan sebagainya.
- g. *Emotional activities* yaitu kegiatan yang ada hubungan dengan emosi, seperti: menaruh kreativitas, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.⁴⁶

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis kreativitas belajar sangat beragam jenisnya, baik yang menyangkut aktivitas mental maupun fisik. Semua beraktivitas belajar tersebut dapat menentukan tingkat kreativitas siswa dari masing-masing individu maupun kelompok. Kreativitas akan menentukan keberhasilan siswa siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal itu, maka kreativitas belajar siswa yang menyangkut *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, dan *emotional activities* perlu dipupuk dan ditumbuhkembangkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam kehidupan manusia, bentuk-bentuk kreativitas dapat dituangkan dalam beberapa hal. Berikut ini adalah bentuk-bentuk kreativitas:

- a. Ide

Pemikiran yang kreatif dapat mengantarkan seseorang untuk menghasilkan suatu ide. Ide di sini haruslah unik dan belum pernah terpikirkan sebelumnya. Ide adalah suatu pemikiran yang menciptakan solusi untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat.

Nasution, Berbagai Pendekatan Belajar Dan Mengajar, Jakarta: Bina Aksara, 1994, hlm. 150.

b. Produk

Produk merupakan salah satu bentuk kreativitas pula. Hal ini karena untuk menciptakan suatu produk, diperlukan suatu proses kreatif sehingga produk tersebut dapat memenuhi harapan konsumen. Produk di sini dapat berupa barang maupun jasa.

c. Gagasan

Kreativitas juga dapat dituangkan dalam wujud gagasan. Gagasan yang dimaksud merupakan gagasan untuk mengatasi masalah. Gagasan dapat disampaikan secara langsung maupun tulisan seperti melalui buku, publikasi, dan lain-lain.⁴⁷

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Model *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI

Pelaksanaan suatu model pembelajaran tidaklah lepas dari kelebihan dan kelemahan, tidak semua model pembelajaran dapat berjalan dengan lancar ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran, terutama pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, ia harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Ketika guru kurang persiapan dan kurang

⁴⁷ <https://salamadian.com/pengertian-kreatif-dan-inovatif/>, diakses pada 8 Desember 2023

menguasai bahan pelajaran sehingga cara penyajiannya tidak jelas sehingga siswa kurang senang terhadap Pelajaran atau gurunya.⁴⁸

1. Faktor Pendukung

Adapun untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah:

a. Faktor Guru

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru yang bisa mengelola pembelajaran dengan baik dan cakap. Karena guru adalah seorang sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi siswa, guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

b. Faktor Bahan Ajar

Terpenuhinya bahan ajar untuk siswa seperti LKS dan Buku paket PAI serta buku-buku lain yang relevan sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga siswa bisa menyimak dan memperhatikan materi yang diajarkan guru dengan baik. Bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang

⁴⁸ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 01 (30 Juni 2021): Hlm. 247–64.

diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Ketika bahan ajar dibuat pendidik pembelajaran bakal lebih menarik dan mengesankan bagi siswa.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana termasuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Adapun untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah:

a. Faktor orang tua

Faktor orang tua ini juga bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat prestasi belajar siswa, karena disekolah dengan menggunakan metode, strategi, fasilitas dan pengajarannya baik, tapi kalau di rumah orang tua tidak memberi contoh dengan tindakan yang nyata maka proses pembelajaran disekolah tidak akan berkesinambungan pada waktu siswa dirumah hal ini disebabkan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anaknya disamping itu orang tua yang lebih mengutamakan pekerjaannya disbanding dengan membimbing anaknya saat dirumah.

b. Alokasi Waktu

Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran juga terkadang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, jadi

dalam menerapkan Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) ini guru harus bisa mengatur waktu dengan baik untuk menyelesaikan proses pembelajaran dalam penyelesaian proyek.⁴⁹

D. Penelitian Relevan

Hasil Penelitian yang relevan merupakan uraian tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Project Based Learning Pada Mata Pelajaran SKI Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo” Oleh M. Haris Amrullah. Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Model pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan peserta didik untuk lebih berperan aktif pada saat proses pembelajaran dan guru sebagai motivator. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Untuk memahami apa saja faktor pendukung

⁴⁹ Luqman Hakim, Musawir, dan Hanik Yuni Alfiyah, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Project Based Learning Pada Mata Pelajaran SKI Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo,” *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (17 Januari 2024): hlm. 282–91, <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i2.913>.

dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan keabsahan data dengan model uji kredibilitas meningkatkan ketekunan dalam penelitian. Analisis data, yaitu reduksi data, display dan kesimpulan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, Waka Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik kelas XI SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo.⁵⁰

Dalam penelitian ini terdapat persamaan maupun perbedaan, untuk persamaanya penelitian ini menggunakan model project based learning dan menggunakan metode kualitatif. Dan Perbedaan penelitian haris amrullah yaitu Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Project Based Learning Pada Mata Pelajaran SKI sedangkan peneliti ini tentang analisis model Based Learning dalam meningkatkan kreativitas belajar PAI Siswanya.

Kedua, penelitian berjudul “Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 5 Rejang Lebong” Oleh Rieza Anggraini (2023), IAIN Curup. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui Analisis model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. 2) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

⁵⁰ M. Haris Amrullah, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Project Based Learning Pada Mata Pelajaran SKI Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo, (Skripsi, IAIN sunan ampel, Surabaya, 2019)

Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Kelas VIII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian (field research) menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi dengan teknik analisis data pemaparan dan penggambaran dengan hasil uraian penelitian yang di peroleh kemudian melakukan penyederhanaan data dalam bentuk pemaparan dan kesimpulan.⁵¹

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, analisis model project based learning dalam mata Pelajaran PAI. Perbedaan skripsi penulis yaitu meningkatkan kreativitas belajar pai siswa.

Ketiga, Asni Widiastuti, Vita Istihapsari dan Dadang Afriady, jurnal yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning Pada Siswa Kelas V SDIT LHI”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai tahapan pelaksanaan PTK yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VB SDIT LHI Banguntapan yang berjumlah 22 siswa. Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan penilaian untuk kreativitas siswa tes. Analisis data dibuat secara deskriptif kualitatif dipersentasekan. Indikator dalam penelitian ini apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata kreativitas dan ketuntasan secara klasikal 75%.

⁵¹ Rieza Anggraini, *Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 5 Rejang Lebong, IAIN Curup (2023)*.

Hasil penelitian menunjukkan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas siswa pada materi Ekosistem. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya indikator kreativitas siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 6% dan nilai produk sebesar 8%. Nilai tingkat kreativitas siklus I yaitu 59% dan nilai ketuntasan produk sebesar 64% , sedangkan pada siklus II nilai tingkat kreativitas pada siklus II yaitu 65 % dengan nilai ketuntasan produk mencapai 72 %.⁵²

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan model Project Based Learning (PjBL). Perbedaan penelitian diatas menggunakan Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

⁵² Asni Widiastuti, Vita Istihapsari, dan Dadang Afriady, “MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SDIT LHI,” t.t.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami dan mendalami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵³

2. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.⁵⁴ Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai “Analisis Model *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong” secara mendalam dan komprehensif. Selain itu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

⁵³ Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.

⁵⁴ Nurhayati, Ida. "Peningkatan Penguasaan Vocabulary Teks Deskriptif melalui Pendekatan Scientific dengan Model Guide Inquiry pada Siswa SMPN 1 Bekasi." *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 3.1 (2018): hlm. 4.

diharapkan dapat mengungkapkan situasi dan kondisi dan permasalahan yang muncul dalam kreatifitas belajar siswa.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan penelitian ini dilakukan Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah sekelompok orang yang menjadi focus penelitian, dari mana variable-variabel tertentu akan diperlukan dan ditarik kesimpulan. Penelitian menentukan subyek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang *Analisis Model Project Based Learning (PJBL)* Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Guru PAI Di SMPN 3 Rejang Lebong. Yang mengajar di kelas VII tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pemilihan informasi dengan Teknik *snowball sampling*, yaitu Teknik pengambilan sample sumber data yang awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁵⁵

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konruktif* (Bandung: ALFABETA, 2018), Hal

Dalam penelitian ini subjek penelitian diambil dari berbagai pihak di SMPN 3 Rejang Lebong, Antara Lain : Kepala SMPN 3 Rejang Lebong, Wakil Akademik SMPN 3 Rejang Lebong, Guru PAI SMPN 3 Rejang Lebong dan Siswa kelas VII B di SMPN 3 Rejang Lebong.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data primer

Data dari sumber utama, sering dikenal sebagai sumber pertama, dianggap sebagai sumber data primer.⁵⁶ Data primer untuk penelitian ini dapat dikumpulkan langsung dari wawancara, catatan, dan pengamatan dan digunakan untuk mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa kelas VII B di SMPN 3 Rejang Lebong.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder biasanya diambil dalam bentuk dokumen – dokumen yang telah ada serta hasil penelitian relevan yang ditemukan peneliti. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data sekunder adalah dokumen penting dari sekolah, buku – buku, serta artikel – artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabete, 2012), h. 221

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah satu pekerjaan penting yang sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil alias gagal. Diantara teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi, berikut penjelasannya masing-masing.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan melalui proses pengamatan langsung dilapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan dilakukan.⁵⁷ Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti membaca situasi dan mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara mendalam. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topic penelitian. Hal yang akan diamati yaitu

⁵⁷ Ramdani, Fatwa. *Ilmu Geoinformatika: Observasi hingga Validasi*. Universitas Brawijaya Press, 2018.

bagaimana Analisis Model *Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan informasi secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.⁵⁸

Wawancara dibagi menjadi dua adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban sesuatu yang mendalam pada subyek tertentu. Keiatan ini dilakukan untuk mengali data tentang Analisis Model *Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen memang sudah lama dipakai dalam penelitian sebagai salah satu sumber pendukung data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk

⁵⁸ Huda, Miftahul. "Evaluasi usability website stie putra bangsa sebagai media informasi perguruan tinggi." *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika* 6.2 (2018): Hal 9-19.

meramalkan.⁵⁹ Adanya sebuah dokumentasi untuk mendukung kebenaran data. Hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah bentuk kegiatan Implementasi Model *Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan seluruh dokumentasi terkait profil sekolah, struktur jabatan guru dan karyawan, kondisi guru serta sekolah, sarana dan prasarana sekolah, silabus, RPP serta berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian ini sudah dilakukan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisa data secara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang diperoleh dilapangan dicatat secara teliti dan rinci. Untuk menghindari penumpukan data maka dilakukan reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal pokok, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁰ Dengan demikian data-data yang telah

⁵⁹ Suwendra, I. Wayan. *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra, 2018.

⁶⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), Hal 82

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶¹ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pengalaman dan analisis sajian data.

3. Conclusion Drawing/Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶² Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

⁶¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal 211

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konruktif* (Bandung: ALFABETA, 2018), Hal 141

tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

G. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian merupakan tehnik pengujian keabsahan data, Dalam penelitian ini peneliti memakai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶³ Bila peneliti melakukan data dengan triangulasi, maka sebenarnya melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang “mengevaluasi”. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut.

⁶³ Sumarto, Sumarto. "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018): Hal 12-12.

Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.⁶⁴ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik Agar peneliti mampu menguji kredibilitas data yang disampaikan oleh responden serta narasumber penelitian lainnya dan dalam hal ini peneliti lakukan pada saat waktu yang berbeda atau dengan kata lain bukan pada saat hari yang bersamaan. Sehingga peneliti bisa melakukan dua macam teknik kepada sumber data primer, yakni teknik wawancara serta teknik observasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, dengan tujuan narasumber yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi.

Berdasarkan paparan diatas, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti hanya

⁶⁴ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 219

menggunakan metode triangulasi sumber data dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data yang dilakukan dengan hasil observasi dan wawancara. Karena triangulasi waktu hanya digunakan untuk melakukan pengecekan pada waktu dan kesempatan lain yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SMP Negeri 3 Rejang Lebong

1. Sejarah dan Profil SMP Negeri 3 Rejang Lebong

SMP Negeri 3 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Curup Timur yang berdiri pada tahun 1980 dan merupakan leburan dari SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) dan diubah pada tahun 1980 menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Curup. Sesuai dengan perkembangan pemekaran wilayah SMPN 3 Curup menjadi SMPN 1 Curup Timur karena sekolah ini berada di wilayah Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Dalam perjalanannya waktu yang panjang SMPN 1 Curup Timur telah sebelas kali pergantian Kepala Sekolah.⁶⁵

Tabel 4.1

Daftar Nama yang Pernah Mempimpin SMP N 3 Rejang Lebong⁶⁶

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	PV Manik	1980 - 1985
2	Almunawar	1985 – 1995
3	Khairani, S. Pd.	1995 – 1998
4	Fu'adi, S. Pd.	1998 – 2005
5	Dra. Sutrisnawati	2005 – 2006
6	Bambang Tri Hadmaja, S. Pd.	2006 – 2008

⁶⁵ Dokumentasi Smp Negeri 3 Rejang Lebong, Tanggal 27 Februari 2024

⁶⁶ Kepala Sekolah Arniweli S.Pd.I 3 Curup Timur, Wawancara, Tanggal 26 Februari 2024

7	Adam Drkoni, S. Pd.	2008 – 2009
8	Arlan, S. Pd.	2009 – 2011
9	R. Hadi Ramelan, A. Md.	2011 – 2012
10	Heru Mulyono Widayat, M. Pd.	2012 – 2014
11	M. Yusuf, M. Pd. I	2014
12	Gito, S. Pd.	2014
13	Arniweli, S.Pd	2021

2. Profil SMP Negeri 3 Rejang Lebong

1. Nama SMP : SMP Negeri 3 Rejang Lebong
2. NPSN : 10700633
3. Jenjang Pendidikan : SMP
4. Alamat Sekolah : Jl. Ahmad Yani.
5. Posisi Geografis : -3,456975 lintang
-102,5536 Bujur
6. Nomor Telepon : 073221252
7. Email : Smpr6778@gmail.com
8. Izin Operasional : 180.381.VII Tahun 2016
9. Nama Kepala Sekolah : Arniweli S.Pd.I
10. Pendidikan Terakhir : Starta Satu (S1)
11. Akreditasi : A

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMPN 03 Rejang Lebong, yaitu : “Unggul Dalam Mutu, Berpijak pada Iman dan Taqwa” yang bertuliskan sebagai berikut :

- a. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. Sesuai dengan norma dan harapan Masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah atau madrasah
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah atau madrasah

Sedangkan Misi SMPN 03 Rejang Lebong adalah : “Disiplin dalam bekerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, Kerjasama, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi” yang bertuliskan sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.⁶⁷

⁶⁷ Dokumentasi SMP Negeri 3 Rejang Lebong, Tanggal 27 Februari 2024

4. Keadaan Tenaga Pendidik/Pengajar

Keadaan tenaga pengajar SMP Negeri 3 Rejang Lebong yakni sebagai berikut ini :

Tabel 4.2 Guru Menurut Status Kepegawaian⁶⁸

No	Status	L	P	Jml	Penggolongan					Total	Ket
					IV/b	IV/a	III/d	III/c	III/b		
1	PNS	2	5	7	-	4	1	1	1	7	-
2	DPK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GTY	9	20	29	-	-	-	-	2	2	-
5	GTT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PTT	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		13	26	39	-	4	1	1	3	9	-

Tabel 4.3 Guru Menurut Jenjang Pendidikan⁶⁹

No	Guru	SLTA	D.1	D.2	D.3	S.1 Keg	S.1 Non Keg	S.2	S.3	Jml	Ket
1	PNS	-	-	-	-	4	-	3	-	7	-
2	DPK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GTY	-	-	-	-	27	-	2	-	29	-
5	GTT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	-	-	31		5		36	-

⁶⁸ Dokumentasi SMP Negeri 3 Rejang Lebong, Tanggal 27 Februari 2024

⁶⁹ Dokumentasi SMP Negeri 3 Rejang Lebong, Tanggal 27 Februari 2024

5. Data siswa kelas VII. B Semester Ganjil-Genap 2023/2024

Table 4.4 Daftar Siswa⁷⁰

NO.	NAMA SISWA	L/P
1	ADINDA SHAKINAH OKTARIA	P
2	AKBAR SAPUTRA	L
3	ANGGUN	P
4	ANJAS RAGIEL PANGESTU	L
5	APRILLIA NUR AZIZA	P
6	AYU BADILA FITRI	P
7	APRIANTO IBRAHIM	L
8	CITRA ALPIONIKA	P
9	DELA AFIONITA	P
10	DELA SAFIRA	P
11	ENDANG SRI REJEKI .F	P
12	FARHAN AQILA USMAN	P
13	FIDIA VERONIKA	P
14	HAVIZA DELFIANTI	P
15	HAVIZA FUTRY LAYLHA	P
16	INGKA LESTARI	P
17	IZRA DWI OKTAVIA	P
18	KEYSA ANA TASYAH	P
19	M. ILHAM NASHRULHAQ	L
20	M. IRGA PRATAMA	L
21	MIKA DWE PURANAM SARI	P
22	MUHAMMAD FADIL PRATAMA	L
23	MUHAMMAD IRSYAD ALMUNAWAR	L
24	RIKA AMELIA	P
25	RISKI PRATAMA	L
26	SALVAEZA IMELDA AMIR	P
27	SYAFA KHAIRO DWI PUTRI	P
28	TEGAR ADI PRASETYO	L
29	ZIDAN OKTAVIANUS	L
30		

⁷⁰ Lidiyawati, Wali Kelas VII B , Wawancara 29 Februari 2024

6. Sarana dan prasarana

Tabel 4.5 keadaan sarana dan prasarana⁷¹

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tamu	1
5	Ruang Koperasi	1
6	Ruang BP/BK	1
7	Ruang Teori/Kelas	24
8	Ruang Keterampilan	1
9	Ruang TIK	1
10	Lab. IPA	1
11	Perpustakaan	1
12	WC Guru	2
13	WC siswa	2

⁷¹ Dokumentasi SMP Negeri 3 Rejang Lebong, Tanggal 27 Februari 2024

14	Gudang	1
15	Dapur	1
16	Kantin	3
17	Lapangan	4
18	Komputer/laptop/PC	34
19	Televisi	2
20	LCD/OHP	4
21	Tape Recorder	3
22	Infocus	2
23	Printer	3
24	Pengeras Suara	1
25	Meja Guru	31
26	Kursi Guru	31
27	Lemari/Rak Buku	19
28	Meja Kepala Sekolah	1
29	Kursi Kepala Sekolah	3

30	Meja TU	9
31	Kursi TU	9
32	Meja Siswa	695
33	Kursi Siswa	695
34	Papan Tulis	24
35	Papan Panel/Mading	2
36	Lemari Kantor	14
37	Lemari Kepala Sekolah	1
38	Parkir Motor dan Mobil	1
39	Ruang UKS	1
40	Mushola	1
41	Ruang Penjaga Sekolah	1
42	Gudang	1

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai Analisis Model *Project Based*

Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2024 dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti, Kepala Sekolah, wakil kurikulum dan Siswa/siswi kelas VII B SMP Negeri 3 Rejang Lebong di peroleh berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut :

1. Analisis Model *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan *Model Project Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas belajar PAI siswa di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian yang pertama peneliti temukan terkait tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, khususnya kelas VII mengacu pada kurikulum Merdeka belajar hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ibu Arniweli S.Pd selaku kepala SMP Negeri 3 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Rejang Lebong terkhusus kelas 1 telah menggunakan kurikulum Merdeka belajar. Jadi materi yang diajarkan pun mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum Tingkat satuan Pendidikan yang didalamnya mencakup komponen mata Pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa pada setiap materi”.⁷²

⁷² Arniweli S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 26 Februari 2024.

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Eki Yunita, S.Pd selaku Waka Bidang Akademik di kelas VII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong menggunakan kurikulum Merdeka belajar sebagaimana yang disampaikan dari hasil yang di dapat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

“Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dalam proses pembelajaran kami telah menggunakan kurikulum Merdeka belajar tak terkecuali pada Pelajaran PAI. Jadi dalam hal persiapan bahan bahwa ajar guru PAI berpedoman pada kurikulum tersebut.”⁷³

Senada yang diungkapkan oleh ibu Lidiyawati S.Pd selaku guru PAI beliau mengungkapkan bahwa dikelas VII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong menggunakan kurikulum Merdeka belajar sebagai acuan dalam proses pembelajaran :

“Dalam proses pembelajaran PAI dikelas VII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong menggunakan kurikulum Merdeka belajar. Jadi dalam proses persiapan bahan ajar seperti modul ajar dan capaian pembelajaran saya mengacu pada kurikulum tersebut”⁷⁴

Dari hasil wawancara secara ringkas ini memang berbanding lurus dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan November dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Rejang Lebong memang menggunakan kurikulum Merdeka belajar.

Dalam proses pembelajaran terdapat model pembelajaran yang sering digunakan oleh Guru PAI maka peneliti mencari data terkait model

⁷³ Eki Yunita, S.Pd , Waka Bidang Akademik, wawancara tanggal 29 februari 2024

⁷⁴ Lidiyawati S.Pd, Guru PAI, Wawancara tanggal 29 februari 2024

pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Arniweli S.Pd beliau mengungkapkan :

“Iya bervariasi, karena dalam proses pembelajaran guru itu harus bisa membuat kelas itu menyenangkan dan membuat siswa belajarnya nyaman misalnya menggunakan model pembelajaran konvensional ceramah, diskusi, tanya jawab, story telling, Problem Based Learning, Project based learning dan masih banyak lagi..”⁷⁵

Selanjutnya di utarakan oleh ibu Eki sebagai Waka Bidang Akademik SMP 3 Rejang Lebong, Beliau menyampaikan :

“Iya banyak, ada ceramah, diskusi, Eksperimen, Demonstrasi, Problem Based Learning, Project based learning. Dan penggunaan metodenya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.”⁷⁶

Kemudian dipaparkan langsung oleh guru mapel PAI yaitu dengan ibu Lidyawati S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa:

“Model yang saya gunakan seperti, model pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan model berbasis proyek atau project based learning pada proses pembuatan tugas yang saya berikan kepada siswa.”⁷⁷

Dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Rejang Lebong telah menggunakan metode, strategi dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pada saat proses kegiatan belajar mengajar siswa antusias dan aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

Peneliti wawancara kembali dengan guru PAI yaitu dengan ibu Lidyawati S.Pd, terkait apakah guru Pendidikan agama islam telah menggunakan model *project based learning* , beliau menuturkan bahwa:

⁷⁵ Arniweli S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 26 Februari 2024.

⁷⁶ Eki Yunita, S.Pd , Waka Bidang Akademik, wawancara tanggal 29 februari 2024

⁷⁷ Lidyawati S.Pd, Guru PAI, Wawancara tanggal 29 februari 2024

“Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini memang menggunakan model *project based learning*, karena kami disini menggunakan kurikulum mmerdeka belajar, begitu pula pada pembelajaran PAI saya menggunakan model pembelajaran ini untuk menuntut para siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran atau dikenal dengan student centered. Dan tidak hnaya menuntut lebih aktif namun membuat peserta didik lebih kreatif baik dalam proses berpikir kritis maupun dalam penyelesain proyek.”⁷⁸

Selanjutnya di utarakan oleh ibu Arniweli sebagai kepala SMP 3 Rejang

Lebong, Beliau menyampaikan :

“Iya, di Sekolah ini sudah menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran yang bervariasi, salah satunya iya model pembelajaran model *project based learning* yang menuntut siswa lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan proyek/tugas.”⁷⁹

Selanjutnya di utarakan oleh ibu Eki sebagai Waka Bidang Akademik

SMP 3 Rejang Lebong, Beliau menyampaikan :

“Pembelajaran disekolah ini sudah banyak menggunakan model pembelajaran salah satunya ya *project based learning*, Terutama yang saya lihat pada mata Pelajaran PAI dalam proses pembelajarannya siswa selalu aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas”.⁸⁰

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa- siswi SMP Negeri 3

Rejang Lebong untuk melengkapi data penelitian, peneliti melakukan

wawancara kepada syafa siswi kelas VII B, ia menyampaikan :

“Ya memang betul guru PAI telah menerapkan model *project based learning* ini didalam kelas krena adanya *project based learning* di dalam kelas sangat membantu proses pembelajaran bagi siswa”.⁸¹

Selanjutnya haviza menyampaikan :

“Iya sudah, dan ibu guru menerapkannya dengan menyenangkan sehingga saya bersemangat untuk mengikuti pembelajarannya dan

⁷⁸ Lidiyawati S.Pd, Guru PAI, Wawancara Tanggal 29 Februari 2024

⁷⁹ Arniweli S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 26 Februari 2024.

⁸⁰ Eki Yunita, S.Pd , Waka Bidang Akademik, Wawancara Tanggal 29 Februari 2024

⁸¹ Syafa , Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

dengan model pembelajaran ini kitab isa belajar lebih kreatif dan interaktif.”⁸²

Selanjutnya zidan menyampaikan :

“ Iya bu, sudah menerapkannya *model project based learning* dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam. Dan saya merasa sangat senang dan antusias saat mengikuti pembelajaran PAI. Dan yang paling menarik bagi saya adalah kita tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung menerapkannya dalam membuat proyek yang dapat bermanfaat bagi orang lain”.⁸³

Kemudian sama dengan endang, irga dan izra juga menyampaikan :

“Iya bu, sudah menerapkannya *model project based learning* dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam dan saya bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan menerapkan model pembelajaran ini saya merasa cukup nyaman, terus saya dapat belajar dengan cara yang berbeda dari biasanya, yaitu membuat saya lebih aktif dan kreatif dalam belajar, serta dapat meningkatkan kemampuan saya dalam bekerja sama dengan teman-teman”.⁸⁴

Senada dengan hasil observasi peneliti yaitu guru Pendidikan agama islam memang benar sudah menerapkan model pembelajaran *project based learning*, model pembelajaran ini untuk memuntut para siswa untuk lebih aktif, menyenangkan, kreatif, interaktif dan berbeda dari biasanya. Pembelajaran dengan model ini juga membuat siswa lebih bermakna, nyaman, dan dapat meningkatkan keterampilan mereka. Siswa juga merasa senang karena dapat mempraktikan langsung apa yang telah dipelajari dengan cara menyenangkan yaitu membuat proyek. Dan juga dapat membantu siswa dalam bekerja sama,

⁸² Haviza, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

⁸³ Zidan, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

⁸⁴ Endang, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

menghargai pendapat orang lain dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.⁸⁵

Berdasarkan penjelasan diatas tentang penggunaan model pembelajaran yang digunakan, Ada banyak model yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan pilihan model pembelajaran tersebut dapat bervariasi tergantung pada konteks pembelajaran materi yang diajarkan, dan preferensi pengajar. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode yang mudah diterapkan seperti penggunaan metode ceramah. Kemudian penggunaan model *project based learning* karena model ini guru lebih mudah mengarahkan siswa untuk mencari data berkenaan dengan materi yang akan dibahas dan tugas yang sudah diselesaikan oleh siswa dapat dengan mudah di koreksi oleh guru melalui hasil proyek.

Dalam proses pembelajaran, kreativitas belajar siswa diperlukan agar pengembangan proses belajar meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka peneliti ingin mengetahui Apakah Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat meningkatkan Kreativitas Belajar siswa. untuk itu peneliti wawancara kembali dengan guru PAI yaitu dengan ibu lidiyawati S.Pd, beliau menuturkan :

“iya harapannya dengan menggunakan model model pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, artinya siswa bisa belajar lebih mendalam dalam suatu aspek, serta komponen secara mandiri, bahkan siswa bisa belajar berdiskusi. output dari tugas yang saya berikan kepada siswa dapat meningkatkan kreatifitas belajar, dilihat dari keaktifan siswa dan rasa ingin tahu yang besar. karena model pembelajaran ini model yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, sintesis

⁸⁵ Observasi , Tanggal 19 februari 2024

dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), saya mengikuti beberapa tahapan berikut: pertama, saya membangun suasana kelas yang inklusif dan kooperatif. Saya mengajarkan siswa tentang pentingnya bekerjasama dan saling mendukung dalam pembelajaran. Saya juga memberikan penekanan bahwa semua siswa harus memiliki kontribusi berharga dalam tim dan harus menyampaikan ide atau pendapat. kedua, dalam perencanaan proyek, saya merancang tugas-tugas yang memerlukan kolaborasi dan kerja tim. Saya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil ataupun tim, Dimana mereka saling berbagi ide, pemikiran, dan tanggung jawab. Misalnya, berkelompok membuat kaligrafi al asma al husna :as-sami, al basir, al-alim al-khabir. peserta didik akan bekerja dalam tim untuk merencanakan dan melaksanakan tugas tersebut. ketiga, saya memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik dalam menjalankan kerja kelompok. saya melatih mereka tentang keterampilan kerjasama, seperti mendengarkan dengan baik, memberikan masukan konstruktif, menghargai perbedaan pendapat, dan membagi tugas secara adil. saya juga menjadi fasilitator yang membantu mereka mengatasi konflik atau tantangan yang muncul dalam proses kolaborasi. keempat, saya menciptakan kesempatan untuk refleksi dan evaluasi bersama dalam tim. setelah selesai melaksanakan proyek, peserta didik berbagi pengalaman mereka, mengevaluasi proses kerja kelompok, dan merenungkan pencapaian yang mereka capai. ini membantu mereka memperkuat keterampilan kolaboratif mereka dan memperbaiki kelemahan yang mungkin muncul”.⁸⁶

Selanjutnya di utarakan oleh ibu Arniweli S.Pd selaku kepala SMP

Negeri 3 Rejang Lebong, Beliau menyampaikan :

“Iya harapannya bisa, karena dilihat dari kegiatan pembelajaran siswa sudah banyak yang lebih aktif dan kreatif karena hasil tugas/proyek yang mereka kerjakan itu ditempel atau dipajang didalam kelasnya”.⁸⁷

⁸⁶ Lidiyawati S.Pd, Guru PAI, Wawancara Tanggal 29 Februari 2024

⁸⁷ Arniweli S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 26 Februari 2024.

Kemudian di utarakan oleh ibu Eki sebagai Waka Bidang Akademik SMP 3 Rejang Lebong, Beliau menyampaikan :

“Iya dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, karena Peningkatan kreativitas belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, pendekatan pembelajaran, dukungan dari guru dan sekolah, serta lingkungan belajar. Jika sekolah menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendukung kreativitas, memberikan ruang untuk eksplorasi ide, dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif, kemungkinan terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa”.⁸⁸

Dari jawaban hasil wawancara dengan guru terkait penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di atas bahwa model *Project Based Learning* sangat berpeluang diimplementasi pada banyak mata Pelajaran khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam, membawa pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari keaktifan siswa dan rasa ingin tahu yang besar. karena model pembelajaran ini model yang menggunakan proyek , dilihat dari sikap saintifik serta kreativitas siswa, membuka wawasan siswa yang lebih luas, mengasah siswa untuk dapat berpikir kritis atau mendalam, dan dapat mengembangkan kretivitas nya serta dapat dijadikan sebagai tantangan dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi Pada Proses Pembelajaran di kelas VII B yang membuat sebuah proyek, hal itu dapat mengasah kreativitas siswa, dibuktikan dengan foto hasil proyek siswa.⁸⁹

⁸⁸ Eki Yunita, S.Pd , Waka Bidang Akademik, wawancara tanggal 29 februari 2024

⁸⁹ Dokumentasi , pada tanggal 22 Februari 2024

Peneliti juga memaparkan bagaimana pelaksanaan model *project based learning* dalam meningkatkan kreativitas belajar PAI siswa di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. untuk berfikir secara kritis dan melatih keterampilan memahami materi sesuai dengan kegiatan yang dilakukan serta menemukan pengetahuan baru dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pertama Peneliti menanyakan terkait Langkah-langkah atau tahapan model *project based learning* yaitu Apakah dalam melaksanakan model project based learning dimulai dengan pertanyaan esensial, yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Hasil wawancara dengan ibu lidiyawati S.Pd selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Iya, dengan memberikan pertanyaan esensial atau pertanyaan pemantik guru dapat mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dan juga siswa sangat antusias dan interaktif lalu siswa bertanya jawab dengan gurunya sehingga dapat Meningkatkan Kreativitas Belajarnya”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa dalam proses pembelajaran guru pai memberikn pertanyaan esensial atau pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.

Peneliti menanyakan Kembali terkait Apakah pertanyaan yang guru berikan dapat mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dan Bagaimana guru dapat mendorong siswa agar mampu berpikir kritis dan aktif sehingga dapat Meningkatkan Kreativitas Belajarnya Hasil wawancara dengan ibu lidiyawati S.Pd selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Iya, dengan memberikan pertanyaan tersebut dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif sehingga dapat Meningkatkan Kreativitas

⁹⁰ Lidiyawati S.Pd, Guru PAI, Wawancara Tanggal 29 Februari 2024

Belajar. Tidak hanya itu saja guru juga harus memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa lebih aktif dan keratif.

Iya dengan guru memulai proses belajar dengan memberikan suatu permasalahan, sehingga rasa penasaran siswa menjadi meningkat dan rasa ingin menyelesaikan permasalahan tersebut bertumbuh, dan guru mengatur ruangan kelas untuk membangkitkan interaksi antar siswa selama kegiatan pembelajaran dan menciptakan ruangan kelas atau lingkungan belajar yang nyaman untuk siswa.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dengan guru memulai pembelajaran memberikan pertanyaan essensial dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif sehingga dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar siswa.

Peneliti menanyakan Kembali terkait Bagaimana ibu mengetahui ciri-ciri siswa kreatif. Hasil wawancara dengan ibu lidiyawati S.Pd selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Siswa yang memiliki kreativitas akan selalu aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak ingin diam diri atau pasif dan akan selalu mencari tantangan agar isa mendapatkan hal baru seperti yang ingin didapatkannya dan siswa ditandai dengan banyak bertanya dan memberikan gagasan/ide. Dan Siswa memiliki gagasan dan ide baru dan siswa dapat menampilkan sesuatu yang berbeda.”⁹²

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa- siswi SMP Negeri 3 Rejang Lebong untuk melengkapi data penelitian terkait Apakah siswa berani menjawab pertanyaan dari guru dan memberikan ide atau pendapat saat pembelajaran. siswi kelas VII B Syafa menyampaikan :

“Iya, karena siswa juga harus menunjukkan sisi keberanian nya didepan guru atau teman yang lain.
ya saya juga berani mengemukakan pendapat atau gagasan dalam kegiatan pembelajaran.hal ini penting untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi.”⁹³

⁹¹ Lidiyawati S.Pd, Guru PAI, Wawancara tanggal 29 februari 2024

⁹² Lidiyawati S.Pd, Guru PAI, Wawancara tanggal 29 februari 2024

⁹³ Syafa , Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

Selanjutnya Zidan menyampaikan :

“Ya,karena guru sedang bertanya kepada siswa dan siswa menjawab dan kadang sy msih takut untuk memberikan pendapat”.⁹⁴

Selanjutnya Endang menyampaikan :

“Iya berani, menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat karena untuk menghargai sebuah pertanyaan yang diberikan guru dengan cara harus dijawab. semua siswa / i kelas harus berusaha mencari jawaban sebelum ada seseorang yang bisa menjawab”⁹⁵

Kemudian haviza juga mengatakan:

“Iya, karena siswa juga harus menunjukkan sisi keberanian atau kepedean nya didepan umum”⁹⁶

Dan irga juga menyampaikan;

“Ya,saya berani.karena menurut saya tidak ada salahnya menjawab pertanyaan dari guru,benar atau tidaknya itu adalah urusan belakangan,yang penting kita sudah berani untuk menjawabnya. Seperti nasihat ibuku,"jika ada guru yang bertanya maka jawablah,jangan takut jawabannya salah,yang penting sudah berani menumpahkan pendapat kita,itu sudah hebat.”⁹⁷

Selanjutnya izra pun menuturkan:

“Ya siswa berani menjawab pertanyaan dari guru hal ini karena mereka merasa dihargai dan di beri kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi.hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi dan membuat mereka”⁹⁸

Dari hasil waawancara diatas bahwa guru PAI memberikan pertanyaan esensial/pemantik yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas mendorong siswa untuk aktif dan kreatif sehingga

⁹⁴ Zidan, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

⁹⁵ Endang, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

⁹⁶ Haviza, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

⁹⁷ Irga, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

⁹⁸ Izra, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

siswa pun berani untuk menjawab pertanyaan dari guru, memberikan ide atau pendapat saat kegiatan pembelajaran. Dan pada tahap ini guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran serta mengarahkan siswa agar terlibat dalam kegiatan yang berbasis proyek.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam proses pembelajaran siswa antusias, lebih aktif, dan kreatif saat belajar.⁹⁹

Peneliti menanyakan Kembali terkait apakah guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar. Hasil wawancara dengan ibu Arniweli S.Pd selaku kepala SMP Negeri 3 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

“Iya, setiap guru memang harus menyiapkan perangkat pembelajarannya terlebih dahulu. Sebelum mengajar, rancangan pelaksanaan pembelajaran itu sebagai pedoman guru agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hal ini disesuaikan juga dengan materi pembelajaran pada hari itu.”¹⁰⁰

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Eki Yunita, S.Pd selaku Waka Bidang Akademik di kelas VII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong menggunakan kurikulum Merdeka belajar sebagaimana yang disampaikan dari hasil yang di dapat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

“Iya harus, karena perangkat pembelajaran sangat penting dalam konteks pendidikan karena memiliki peran sentral dalam merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif. perangkat pembelajaran adalah alat yang penting bagi pendidik untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna, terstruktur, dan mendukung perkembangan siswa.”¹⁰¹

⁹⁹ Observasi Pada Tanggal 19 Februari 2024

¹⁰⁰ Arniweli S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 26 Februari 2024.

¹⁰¹ Eki Yunita, S.Pd , Waka Bidang Akademik, Wawancara Tanggal 29 Februari 2024

Kemudian dipaparkan langsung oleh guru mapel PAI yaitu dengan ibu Lidyawati S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya, sebelum ,pembelajaran guru harus memepersiapkan perangkat pembelajaran dan jika guru mampu menyampaikan pengetahuan dengan jelas dan penuh antusiasme maka dapat meciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa. Hubungan tersebut akan meningkatkan kemungkinan siswa akan memperhatikan dan memahami pesan guru.dan mereka akan terlihat senang dalam menyelesaikan tugas dan itu berarti bahwa mereka merasa terlibat dalam pembelajaran.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebelum mengajar harus menyiapkan perangkat pembelajaran karena perangkat pembelajaran sangat penting dalam konteks pendidikan karena memiliki peran sentral dalam merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif. perangkat pembelajaran adalah alat yang penting bagi pendidik untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna, terstruktur, dan mendukung perkembangan siswa.

Kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan. Bahwa guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai yaitu modul ajar, dan Alur tujuan Pembelajaran.¹⁰³

Peneliti menanyakan Kembali terkait apakah dalam merancang proyek dan menyusun jadwal guru selalu melibatkan siswa. Hasil wawancara guru mapel PAI yaitu dengan ibu Lidyawati S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam merancang proyek pembelajaran, guru seringkali melibatkan siswa dalam proses perencanaan Siswa dapat memberikan wawasan tentang topik atau isu yang menarik bagi mereka, yang dapat membantu memastikan bahwa proyek yang dirancang memiliki relevansi dan kepentingan bagi siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi

¹⁰² Lidyawati S.Pd, Guru PAI, Wawancara Tanggal 29 Februari 2024

¹⁰³ Dokumentasi, Pada Tanggal 22 Februari 2024

dan minat siswa dalam pembelajaran. dan Menyusun Jadwal sangat penting dalam menyelesaikan proyek, karena penjadwalan proyek memberikan banyak manfaat salahsatunya yaitu dapat mengkomunikasikan kemajuan tentang proyek yang dikerjakan. guru dan siswa Menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek dilakukan secara kolaboratif misalnya dalam aktivitas membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek, guru juga selalu mendorong dan membimbing siswa dalam menyelesaikan proyek.”.¹⁰⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa- siswi SMP Negeri 3 Rejang Lebong untuk melengkapi data penelitian tersebut. Syafa, Zidan dan Endang menyampaikan dengan jawaban yang sama :

“Iya melibatkan siswa nya seperti memberikan masukan dalam pengerjaan proyek/tugas. selalu mengajak kami dalam meranvang perencanaan proyek”¹⁰⁵

Selanjutnya haviza, irga dan izra menyampaikan:

“Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model project based learning biasanya melibatkan siswa dalam proyek yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Siswa akan bekerja dalam tim untuk menyelesaikan proyek tersebut, dan mereka akan belajar melalui proses penyelesaian proyek tersebut”.¹⁰⁶

Dari jawaban hasil wawancara dengan guru terkait mendesain perencanaan proyek bahwa guru selalu melibatkan siswanya dalam pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan membantu dan penuh antusiasme maka dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa. Hubungan tersebut akan meningkatkan kemungkinan siswa akan memperhatikan dan memahami pesan guru. dan mereka akan terlihat senang dalam menyelesaikan tugas dan itu berarti bahwa mereka merasa terlibat dalam pembelajaran.

¹⁰⁴ Lidiyawati S.Pd, Guru PAI, Wawancara Tanggal 29 Februari 2024

¹⁰⁵ Endang, Zidan, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

¹⁰⁶ Izra, Irga, Haviza, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

Peneliti menanyakan Kembali terkait guru Mengawasi peserta didik dan kemajuan proyek dalam kemajuan proyek. Hasil wawancara dengan ibu lidiyawati S.Pd selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Iya selalu bertanggung jawab dalam mengawasi aktivitas peserta didik, takutnya nanti jika tidak diawasi maka siswa kan ribut, dan pembelajarannya tidak efektif lagi dan akan mengganggu siswa yang lain. Guru juga menyiapkan bahan dan alat untuk mengatasi siswa yang tidak membawa perlengkapannya.”¹⁰⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa-siswi untuk melengkapi data penelitian. Hasil wawancara dengan siswa siswi kelas VII B yaitu syafa menyampaikan:

“Ya, guru selalu membimbing dan mengawasi saat kegiatan pembelajaran berjalan”¹⁰⁸

Selanjutnya Zidan dan Endang mengatakan :

“Iya guru membimbing saya kalau ada problem dalam menyelesaikan tugas dan selalu memberikan arahan kepada saya saat saya mengalami kesulitan.”¹⁰⁹

Kemudian Haviza, Irga dan Izra mengutarakan :

“Iya guru selalu membimbing, mengawasi, membantu dalam proses pembelajaran. Ketika saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan guru bertanggung jawab untuk mengawasi siswa dalam pengerjaan proyek sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

¹⁰⁷ Lidiyawati S.Pd, Guru PAI, Wawancara Tanggal 29 Februari 2024

¹⁰⁸ Syafa, Siswa Kelas VII B, Wawancara, 07 Maret 2024

¹⁰⁹ Endang, Zidan, Siswa Kelas VII B, Wawancara, 07 Maret 2024

¹¹⁰ Haviza, Irga Dan Izra, Siswa Kelas VII B, Wawancara, 07 Maret 2024

Setelah itu peneliti menanyakan Kembali mengenai Apakah penilaian/evaluasi yang guru lakukan sudah mengacu kepada peningkatan kreativitas belajarnya. Hasil wawancara dengan ibu lidiyawati S.Pd, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Iya karena penilaian yang saya lakukan tidak hanya menilai hasilnya saja tetapi dilihat dari kreativitas siswanya baik itu dari proses pengerjaannya dan baru menilai hasil pengerjaan proyeknya. Iya Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran. Dan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pelajaran dengan model *project based learning*, saya tetap mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran yang bentuknya individual atau mandiri. Hal ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa itu dapat memahami materi dan seberapa jauh siswa itu percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, ide, gagasan dan keterampilan/kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, evaluasi di akhir pembelajaran ini sangatlah dibutuhkan dan diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik”.¹¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa- siswi SMP Negeri 3 Rejang Lebong untuk melengkapi data penelitian terkait bagaimana penilaian/tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *project Based Learning*, peneliti melakukan wawancara kepada syafa dan Irga siswa kelas VII B, ia menyampaikan :

“Iya kami disuruh membuat poster mengenai sikap beriman kepada allah swt melalui al-asma al husna. Proses penyelesaian tugas yang diberikan oleh ibu guru melibatkan beberapa langkah. Pertama, kami memahami instruksi dan tujuan tugas. Kedua, kami melakukan

¹¹¹ Lidiyawati S.Pd, Guru PAI, Wawancara Tanggal 29 Februari 2024

penelitian atau studi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Ketiga, kami merencanakan dan mengorganisir pekerjaan kami. Keempat, kami melakukan pekerjaan kami sesuai rencana. Kelima, kami memeriksa dan merevisi pekerjaan kami untuk memastikan tidak ada kesalahan. Terakhir, kami mengumpulkan dan menyerahkan tugas kami tepat waktu”¹¹²

Selanjutnya Endang dan Zidan menyampaikan

“Tugasnya berkelompok membuat kaligrafi al asma al husna :as-sami, al basir, al-alim al-khabir dan juga seperti soal-soal pilihan ganda atau pun esai. Terkadang juga ada tugas seperti membuat sebuah poster. Dan kami menyelesaikannya dengan Mempelajari dan memahami tugas dengan baik, semangat, serta lebih teliti dalam menyelesaikannya”.¹¹³

Kemudian Izra dan Haviza Mengatakan:

“kami disuruh membuat poster tentang ghibah nah disini kami banyak membuat poster nya dengan menggambar sendiri, menggunakan aplikasi canva dan mencari diinternet. Menyelesaikannya kita pahami atau pelajari materinya, ketika saya sudah paham saya kerjakan dengan senang hati agar hasilnya memuaskan.”¹¹⁴

Kemudian Hasil wawancara dengan ibu lidiyawati S.Pd mengenai

evaluasi terhadap hasil proyek siswa, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Iya Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran”¹¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa- siswi SMP Negeri 3

Rejang Lebong untuk melengkapi data penelitian terkait bagaimana evaluasi

¹¹² Syafa Dan Irga *Wawancara*, 07 Maret 2024

¹¹³ Endang Dan Zidan, *Wawancara*, 07 Maret 2024

¹¹⁴ Izra Dan Haviza, *Wawancara*, 07 Maret 2024

¹¹⁵ Lidiyawati S.Pd, Guru Pai, *Wawancara* Tanggal 29 Februari 2024

yaitu apakah kalian puas dan senang dengan menggunakan model *project Based Learning*, peneliti melakukan wawancara kepada syafa siswi kelas VII B, ia menyampaikan :

“saya rasa, insyaallah saya sangat puas dengan nilai projek saya dari semester 1 sampai sekarang dan saya bisa lebih aktif dan kreatif buk”¹¹⁶

Selanjutnya Zidan mengatakan :

“Iya kami puas dan sennag karna kami bisa belajar lebih semangat lagi pokonya asik lah buk”¹¹⁷

Kemudian endang dan haviza mengatakan :

“iya kami puas dengan hasil belajar kami dengan menggunakan model pembelajaran ini saya bisa meneningkatkan kreativitas saya”¹¹⁸

Irga dan Izra juga mengatakan :

“sangat puas sekali senang menggunakan model projek based learning”¹¹⁹

Dari jawaban hasil wawancara dengan guru dan siswa terkait langkah-langkah penerapan model pembelajaran terutama pada model berbasis proyek di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian atau evaluasi dalam Langkah *project Based Learning* setidaknya memenuhi tahap yaitu:. 1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek, 4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek, 5) Menguji hasil, 6) Mengevaluasi kegiatan Disini dapat peneliti lihat bahwasanya beberapa langkah-langkah

¹¹⁶ Syafa , Siswa Kelas Vii B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

¹¹⁷ Zidan, *Wawancara*, 07 Maret 2024

¹¹⁸ Endang Dan Haviza, *Wawancara*, 07 Maret 2024

¹¹⁹ Irga Dan Izra, *Wawancara*, 07 Maret 2024

penerapan pembelajaran berbasis proyek yang di terapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran sangat baik dan mudah untuk dipahami dan dapat meningkatkan kreativitas belajar karena adanya tahapan tersebut dapat menilai bagaimana proses dan hasil kreativitas siswa.

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi penilain pembelajaran menggunakan hasil belajar atau nilai tugas atau proyek siswa.¹²⁰

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa- siswi SMP Negeri 3 Rejang Lebong untuk melengkapi data penelitian terkait bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan *model project based learning*, peneliti melakukan wawancara kepada syafa siswi kelas VII B, ia menyampaikan :

“Iya dalam Langkah-langkah pelaksanaanya guru mempersiapkan pertanyaan penting terkait suatu topik materi yg akan di pelajari”.¹²¹
Selanjutnya Zidan menyampaikan :

“Iya Sangat bagus dan lebih mudah untuk dipelajari buk”.¹²²
selanjutnya endang juga menyampaikan :

“Iya dengan melakukan proyek-proyek yang nyata misalnya membuat poster dengan menggunakan canva”.¹²³
Kemudian Haviza Futry Laylha mengatakan :

“Iya sangat menyenangkan dan membuat kami lebih aktif dan kreatif”.¹²⁴
Irga pun menyampaikan :

“Iya pelaksanaanya begitu tersusun dengan model pembelajaran Ini kami bisa menghasilkan proyek”.¹²⁵

Dan kemudian izra juga menyampaikan :

¹²⁰ Dokumentasi, Pada Tanggal 22 Februari 2024

¹²¹ Syafa, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 maret 2024

¹²² Zidan, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 maret 2024

¹²³ Endang, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 maret 2024

¹²⁴ Haviza, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 maret 2024

¹²⁵ Irga, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 maret 2024

“Iya pembelajarannya juga menyenangkan, kami bisa bereksperimen untuk menciptakan proyek sesuai yang kami diskusikan”.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait Langkah- Langkah penerapan *model project based learning* Disini dapat peneliti lihat bahwasanya beberapa langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis proyek yang di terapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran sangat baik dan mudah untuk difahami, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Adapun hasil observasi pelaksanaan ini ditunjukkan dengan modul ajar dalam penelitian ini sebagai berikut:¹²⁷

- **Pembelajaran ke 1**

- 1) Kegiatan pendahuluan

Pada awal pembelajaran guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengabsensi siswa, selanjutnya guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah selesai berdoa, guru bertanya kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket pada BAB VIII Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabbayuun. Dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar serta dapat memperluas pengetahuannya, yairu sebelum memulai pembelajaran, guru menyuruh siswa membaca di kolom infografis yaitu Menghindari

¹²⁶ Izra, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 maret 2024

¹²⁷ Observasi, Pada Tanggal 19 Februari 2024

Gibah dan Melaksanakan Tabbayun. Guru meminta siswa mengamati gambar tersebut kemudian guru meminta beberapa siswa agar menyimpulkan gambar poster tersebut.



Gambar 4.1 dokumentasi poster Menghindari Gibah dan Menegakkan Tabbayun.¹²⁸

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru meminta siswa untuk membuat 5 kelompok yaitu terdiri 5 dan 6 siswa. Setiap kelompok diberi tugas untuk membaca dan memahami materi yang ada di buku paket, kemudian siswa ditugaskan untuk mendiskusikan materinya. tugas kepada siswa, guru mengecek apakah setiap kelompok sudah membaca dan memahami materi tersebut.

Kemudian setelah selesai, guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan/ menyampaikan hasil

¹²⁸ Dokumentasi, Tanggal 22 Februari 2024

diskusinya di depan kelas. Sedangkan kelompok lain menyimak, memperhatikan, mencatat hasil presentasi yang disampaikan oleh kelompok lain. Setelah selesai mempresentasikannya guru dan siswa lainnya memberikan apresiasi kepada kelompok yang maju. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang maju. Dan guru tidak langsung menjawab pertanyaan yang diberikan siswanya, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu guru memberikan penguatan dari jawaban yang telah disampaikan siswa pada diskusi.

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru menambahkan poin-poin sebagai penguatan terhadap materi pembelajaran. Kemudian guru dan siswa Bersama-sama menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan evaluasi tentang kegiatan pembelajaran, serta memberikan penilaian. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat poster yang mana harus dikerjakan diluar sekolah secara berkelompok namun tidak boleh

dikerjakan sampai selesai, karena penyelesaian membuat poster akan dilanjutkan di sekolah supaya guru dapat mengetahui proses pembuatannya. Setelah itu dipresentasikan didepan kelas. Dan tugas setiap siswa juga membuat sebuah poster mengenai Menghindari Gibah dan Menegakkan Tabbayun, yang mana harus dikerjakan di sekolah supaya guru dapat mengetahui proses pembuatannya. Pengerjaannya sesuai keterampilan siswa boleh menggunakan teknologi misalnya dengan menggunakan aplikasi canva maupun menggambar sendiri. Jadi guru bisa menilainya bukan dari hasil proyek saja tetapi bisa dilihat proses siswa tersebut dalam mengerjakan tugasnya. Sehingga siswa bisa meningkatkan kreativitas belajarnya. Dan pembelajaran diakhiri guru dan siswa berdoa setelah belajar.

- **Pembelajaran ke-2**

- 1) Kegiatan pendahuluan

Pada awal pembelajaran guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengabsensi siswa, selanjutnya guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah selesai berdoa, setelah selesai berdoa, guru bertanya kepada siswa mengenai materi selanjutnya yang dipelajari minggu

kemarin.yaitu Menghindari Gibah dan Menegakkan Tabbayun.

Guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket pada BAB VIII Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabbayun. Dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar serta dapat memperluas pengetahuannya, yaitu sebelum memulai pembelajaran, guru menyuruh siswa membaca di kolom *Talab al-ilm*. Guru menempel gambar dipapan tulis. Guru meminta siswa mengamati gambar tersebut. Kemudian sebelum memulai pembelajaran, guru mengingatkan Kembali mengenai materi pembelajaran sebelumnya yaitu Menghindari Gibah dan Menegakkan Tabbayun dan juga poster tentang larangan menggibah. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan syarat dalam pembuatan poster seperti tema, tulisan dan gambar.

2) Kegiatan inti

Guru menyuruh siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang sudah ditentukan. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menyelesaikan membuat poster. Guru memberikan waktu 50 menit untuk menyelesaikannya. Selama siswa mengerjakannya tugasnya, guru memantau pengerjaan tugas yang diberikan

tersebut dan mengambil nilai terkait dengan kekompakan dan Kerjasamanya dalam membuat poster. Setelah selesai, masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil karya/proyek kelompok di depan kelas.

Kemudian setelah selesai, guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Sedangkan kelompok lain menyimak, memperhatikan, mencatat hasil presentasi yang disampaikan oleh kelompok lain. Setelah selesai mempresentasikannya guru dan siswa lainnya memberikan apresiasi kepada kelompok yang maju. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang maju. Dan guru tidak langsung menjawab pertanyaan yang diberikan siswanya, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu guru memberikan penguatan dari jawaban yang telah disampaikan siswa pada diskusi.

Pada tahap ini, biasanya guru memberikan tes tertulis kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. berikut ini penjelasan dari ibu lidiyawati S.Pd selaku guru PAI :

“untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pelajaran dengan model *project based learning*, saya tetap mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran yang bentuknya individu atau mandiri. Hal ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa itu dapat memahami materi dan seberapa jauh siswa itu percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, ide, gagasan dan keterampilan/kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, evaluasi di akhir pembelajaran ini sangatlah dibutuhkan dan diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik”.¹²⁹

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan refleksi sebagai penguatan pemahaman materi Pelajaran. Kemudian guru dan siswa Bersama-sama membuat kesimpulan dari materi pembelajaran. Sehingga siswa bisa meningkatkan kreativitas belajarnya. Dan pembelajaran diakhiri guru dan siswa berdoa setelah belajar.

Dan terkait penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di atas bahwa model *Project Based Learning* sangat berpeluang diimplementasi pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam membawa pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari sikap saintifik serta kreativitas siswa, membuka wawasan siswa yang lebih luas, mengasah siswa untuk dapat atau lebih aktif dan kreatif pada proses pembelajaran

¹²⁹ Lidiyawati S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara tanggal 29 februari 2024

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Pelaksanaan suatu model pembelajaran tidaklah lepas dari kelebihan dan kelemahan, tidak semua model pembelajaran dapat berjalan dengan lancar ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran, terutama pada model *project based learning*.

Dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Rejang Lebong tentunya tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang membantu pelaksanaan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran PAI dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, baik secara internal maupun eksternal. Sedangkan faktor penghambat merupakan hal-hal yang menghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lidiyawati S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 3 Rejang Lebong, mengenai apakah guru dapat mengelola kelas dengan baik dalam menerapkan model *project based learning*, beliau mengatakan :

“Pencapaian tujuan Pendidikan dimungkinkan oleh pendidik yang terampil, siswa yang antusias mengikuti pembelajaran PAI, motivasi siswa yang kuat, dan fasilitas pendidikan yang memadai. Sementara ketidakmampuan guru untuk menyajikan dan menyampaikan

proyek kepada siswa,memerlukan lebih banyak usaha dan lebih sedikit waktu untuk belajar berbasis proyek”.¹³⁰

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Rejang Lebong bahwa Dalam Proses pembelajaran bahwa guru PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong dapat dikatakan sudah baik dalam mengelola kelas sehingga dapat dipastikan bahwa penerapan model *project based learning* yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas belajar siswa bisa berjalan sesuai dengan baik dan terencana atau sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹³¹

Selanjutnya peneliti bertanya Kembali mengenai bahan ajar yang digunakan. Hasil wawancara dengan ibu Lidiyawati S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 3 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“Bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Disini saya menggunakan bahan ajar seperti LKS dan Buku paket PAI serta buku-buku lain yang relevan yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga siswa bisa menyimak dan memperhatikan materi yang diajarkan guru dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa bahan ajar yang digunakan yaitu buku paket, lembar kerja siswa, serta buku buku lain yang relevan yang dapat dijadikan sumber belajar. Bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Karena tanpa adanya bahan ajar guru dan siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

¹³⁰ Lidiyawati S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara Tanggal 29 Februari 2024

¹³¹ Observavsi Pada Tanggal 22 Februari 2024

Kemudian diperkuat dengan hasil observasi bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan bahan ajar buku apket, buku LKS, power poin yang ditampilkan dengan menggunakan infokus.¹³²

Peneliti bertanya mengenai apakah sekolah turut andil dalam mendukung penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Kreativitas belajar siswa. Hasil wawancara dengan ibu Arniweli S.Pd Selaku Kepala SMP Negeri 3 Rejang Lebong sebagai berikut :

“kepala sekolah atau pimpinan sekolah sangat penting dalam mendukung penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dan meningkatkan kreativitas belajar siswa. Kepala sekolah dapat berperan dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan sekolah yang mendukung penerapan PjBL. Hal ini mencakup mengintegrasikan pendekatan PjBL ke dalam kurikulum sekolah dan memberikan dukungan kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini”.¹³³

Selanjutnya di utarakan oleh ibu Eki sebagai Waka Bidang Akademik

SMP Negeri 3 Rejang Lebong, Beliau menyampaikan :

“Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, implementasi PjBL dapat menjadi lebih lancar dan memberikan dampak positif terhadap kreativitas belajar siswa di sekolah”.¹³⁴

Setelah itu peneliti menanyakan kembali mengenai bagaimana pihak sekolah membantu menangani kendala yang dialami guru pada saat melaksanakan model model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Kreativitas belajar siswa. Hasil wawancara dengan ibu Arniweli S.Pd Selaku Kepala SMP Negeri 3 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Pihak sekolah dapat berperan dalam membantu menangani kendala yang dialami guru saat melaksanakan model *Project Based Learning*

¹³² Observasi, pada tanggal 22 februari 2024

¹³³ Arniweli S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 26 Februari 2024

¹³⁴ Eki Yunita, S.Pd , Waka Bidang Akademik, wawancara tanggal 29 februari 2024

(PjBL) dan meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menyediakan sumber daya pendidikan yang mendukung PjBL, termasuk buku, artikel, dan materi ajar yang dapat membantu guru merancang dan melaksanakan proyek-proyek PjBL”.¹³⁵

Selanjutnya di utarakan oleh ibu Eki sebagai Waka Bidang Akademik SMP 3 Rejang Lebong, Beliau menyampaikan :

“Iya pihak sekolah siap membantu misalnya memberikan dukungan teknologi seperti adanya ruangan TIK yang mana bisa mengakses semua informasi”.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model *project based learning* sekolah sangat mendukung baik dari sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Sarana dan prasarana termasuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 rejang lebong terdapat fasilitas pembelajaran yang bisa dikatakan sudah memadai atau terpenuhi seperti kelas yang kondusif, ruangan TIK, Musholah, Infokus dan laboratium sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran.¹³⁷

Kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang digunakan.¹³⁸

¹³⁵ Arniweli S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 26 Februari 2024.

¹³⁶ Eki Yunita, S.Pd , Waka Bidang Akademik, Wawancara Tanggal 29 Februari 2024

¹³⁷ Observasi Pada Tanggal 22 Februari 2024

¹³⁸ Dokumentasi, Pada Tanggal 29 Februari 2024

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa siswi kelas VII B di SMP Negeri 3 Rejang Lebong untuk melengkapi data penelitian, peneliti mengambil 6 siswa dan siswi sebagai subjek penelitian.

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai beberapa faktor pendukung dan penghambat kepada siswa dan siswi kelas VII B SMP N 3 Rejang Lebong, syafa mengatakan :

“manfaat pembelajaran berbasis proyek bagi saya termasuk berbicara dan mengungkapkan pikiran saya dengan berani, serta belajar bagaimana berkolaborasi dengan orang lain atau teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *project based learning* antara lain adalah anak-anak yang kurang energik tidak dapat menyelesaikan proyek dalam waktu yang telah ditentukan”.¹³⁹

Selanjutnya Zidan juga mengungkapkan :

“belajar dengan model proyek membuat saya lebih berani berbicara didepan kelas, saya menjadi focus dalam belajar, dan tidak ribut saat pembelajaran. Namun saat belajar dengan model pembelajaran ini saya sedikit tertinggal saat pengerjaan proyek karena waktunya telah habis”.¹⁴⁰

Menurut Izra ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran berbasis proyek :

“belajar dengan mengerjakan proyek membuat saya lebih berperan dalam proses pembelajaran karena saya focus mengerjakan proyek, dan mempresentasikannya ke depan kelas dan ibu guru juga membantu saya dengan sangat sabar, namun saya sedikit kewalahan karena waktu mengerjakan proyek sangat singkat”.¹⁴¹

Selanjutnya Haviza juga mengungkapkan :

¹³⁹ Syafa, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

¹⁴⁰ Zidan, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

¹⁴¹ Izra, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 Maret 2024

“kendalanya Saya terkadang tidak mengerti beberapa materi, namun setelah saya bertanya kembali kepada guru yang mengajar,akhirnya saya mengerti”.¹⁴²

Selanjutnya Irga menyampaikan :

“Saya merasa sedikit kesulitan saat pertama kali mengikuti pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL), karena memang ini adalah model pembelajaran yang baru bagi saya. Namun, setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran, saya mulai merasa nyaman dan mulai menikmatinya. Yang paling menarik bagi saya adalah kita dapat mempraktikkan apa yang sudah kita pelajari dengan cara yang menyenangkan, yaitu dengan membuat proyek. Saya merasa ini dapat membantu saya lebih memahami materi dan meningkatkan keterampilan sosial saya”.¹⁴³

Kemudian disampaikan oleh Endang, ia menyampaikan:

“Kendala atau hambatan yang mungkin dialami saat menyelesaikan tugas yang diberikan bisa beragam, tergantung pada jenis tugas dan individu yang menyelesaikannya. Beberapa contoh meliputi kurangnya pengetahuan atau keterampilan, kurangnya motivasi atau fokus dan waktu mengerjakan sangat singkat jadi dalam pengerjaannya tidak maksimal”.¹⁴⁴

Dari hasil wawancara yang didapatkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa, faktor pendukung implementasi model *project based learning* dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI, seperti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Rejang Lebong sendiri tentunya salah satu aspek pendukung model *project based learning* dalam Pendidikan Agama Islam adalah keahlian guru dibidangnya, semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran berbasis proyek, motivasi positif siswa, dan didukung dengan pemanfaatan teknologi kemudian respon siswa dalam

¹⁴² Haviza, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 maret 2024

¹⁴³ Irga, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 maret 2024

¹⁴⁴ Endang, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, 07 maret 2024

proses pembelajaran yang terbuka atau welcome, siswa aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah banyaknya siswa yang ramai saat pembelajaran berlangsung, siswa yang pasif pendiam dan malas, memerlukan lebih banyak tenaga dan waktu.

Selanjutnya peneliti bertanya Kembali mengenai Apakah Peran orang tua mempengaruhi proses kreativitas belajar siswa. Hasil wawancara dengan ibu Lidiyawati S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 3 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“Peran orang tua tidak lepas dari kemajuan anak. Faktor orang tua bisa menjadi penghambat dalam prestasi belajar siswa, biasanya disebabkan kurangnya kesadaran orang tua terhadap Pendidikan anaknya disamping itu kebanyakan orang tua lebih mementingkan atau mengutamakan pekerjaannya disbanding dengan membimbing anak.”¹⁴⁵

Dari penjelasan diatas bahwa peran orag tua sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Lingkungan keluarga merupakan wadah yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak disinilah Pendidikan anak pertama kali mulai diperkenalkan. Jika lingkungan baik maka anak pun merasa semangat dalam belajar.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali mengenai dalam menerapkan model *project based learning* alokasi waktu bisa mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Hasil wawancara dengan ibu Lidiyawati S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 3 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

¹⁴⁵ Lidiyawati S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara Tanggal 29 Februari 2024.

“Pelaksanaan pembelajaran *project based learning* membutuhkan waktu yang cukup lama karena keterbatasan waktu dapat menghambat dalam proses pembelajaran dan siswa dalam menyelesaikan proyek kurang maksimal. Tetapi karena memang sudah diatur yaitu 2x40 menit. Jadi saya harus bisa mengatur waktu dengan baik.”¹⁴⁶

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa alokasi waktu itu sangat mempengaruhi dalam proses belajar karena dengan keterbatasan waktu guru harus bisa membagi atau mengatur waktu sehingga apa yang dijelaskan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

C. Pembahasan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut :

1. Analisis Model *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

Melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan mengenai Analisis Model *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

¹⁴⁶ Lidiyawati S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara Tanggal 29 Februari 2024.

Menurut Purwanto, ini mengacu pada cara anak diajarkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas yang terdiri dari urutan tindakan. Pembelajaran berbasis proyek memberi anak-anak pengalaman langsung dengan berbagai tugas dan peran yang harus dilakukan bersama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴⁷

Menurut Maya Nurfitriyanti di dalam jurnalnya menjelaskan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Model pembelajaran *project based learning* juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, *project based learning* juga memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, bersifat *students centered*, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek.¹⁴⁸

Selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan. Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* dalam Bender, terdiri dari :

a. *Start With the Essential Question (Penentuan Pertanyaan Mendasar)*

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan

¹⁴⁷ Ahmad Teguh Purnawanto, "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI," *JURNAL PEDAGOGY* 12, no. 2 (2019): 1–11.

¹⁴⁸ Maya Nurfitriyanti, "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 2 (18 November 2016), <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>.

suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah eksperimen mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik. Guru dapat memberikan stimulus terlebih dahulu, misalnya tayangan-tayangan video menarik atau menghadirkan bentuk-bentuk permasalahannya nyata disekitar mereka kemudian untuk disajikan diawal pembelajaran. Dari sinilah kemudian pertanyaan-pertanyaan muncul untuk diselesaikan oleh siswa mealui proyek.¹⁴⁹

Pada tahap ini dengan memberikan pertanyaan tersebut dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif sehingga dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar. Tidak hanya itu saja guru juga harus memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa lebih aktif dan keratif. guru memberikan pertanyaan esensial/pemantik yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas mendorong siswa untuk aktif dan kreatif sehingga siswa pun berani untuk menjawab pertanyaan dari guru, memberikan ide atau pendapat saat kegiatan pembelajaran dan menghasilkan proyek. Dan pada tahap ini guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran serta mengarahkan siswa agar terlibat dalam kegiatan yang berbasis proyek tersebut. Seluruh siswa

¹⁴⁹ Teguh Primadana, Hasan Maksun, dan Wagino Wagino, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Diklat Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI Program Studi Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang," *Journal of Automotive Engineering and Vocational Education* 2, no. 2 (2021): 89–102, <https://doi.org/10.24036/aej.v2i2.38>.

harus ikut serta dalam pelaksanaannya, agar dapat menegrti materi yang diajarkan.

b. *Design a Plan for the Project (Merancang Perencanaan Proyek)*

Pada tahap ini siswa secara kolaboratif baik dengan anggota kelompok ataupun dengan guru mulai merancang proyek yang akan mereka buat, menentukan penjadwalan pengerjaan proyek, dan melakukan aktivitas persiapan lainnya.¹⁵⁰

Pada tahap pembelajaran, guru mampu menerapkan semua tahapan, yaitu tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa agar terlibat dalam kegiatan berbasis proyek dengan menunjukkan gambar atau poster tentang menghindari ghibah dan menengakkan tabayyun. Dengan begitu siswa dapat mencermati dan memahami isi dari gambar yang sudah ditunjukkan oleh guru dan juga siswa dapat mengetahui bagaimana menghindari ghibah dan menengakkan tabayyun. Dan guru mampu menerapkan semua tahapan yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa agar terlibat dalam kegiatan berbasis proyek dengan mengamati poster yang telah dibuat dan juga mengetahui apa saja yang harus ada dalam poster tersebut.

Pada tahap pembelajaran sudah terlaksana dengan baik oleh guru dan siswa. Hal ini didukung oleh terlaksananya tujuan pembelajaran antara

¹⁵⁰ Yusika Dan Turdjai, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa."

guru dan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran serta antusias guru dan siswa dalam memberikan respon antar guru dan siswa.

Ciri-ciri kepribadian yang kreatif yaitu: 1) Rasa ingin tahu yang mendalam, 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik, 3) Memberikan banyak gagasan, 4) Bebas dalam menyampaikan pendapat, 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam, 6) Memiliki rasa humor yang luas, 7) Mempunyai daya imajinasi dan 8) Orisinal dalam mengungkapkan gagasan. 9) Menonjol dalam salah satu bidang seni.¹⁵¹

Dalam Mendesain perencanaan proyek bahwa guru selalu melibatkan siswanya dalam pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan membantu dan penuh antusiasme maka dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa. Hubungan tersebut akan meningkatkan Rasa ingin tahu yang mendalam lalu siswa akan memperhatikan, lebih aktif dan kreatif dan memahami pesan guru. dan mereka akan terlihat senang dalam menyelesaikan tugas dan itu berarti bahwa mereka merasa terlibat dalam pembelajaran. dan juga siswa

c. *Create a Schedule (Menyusun Jadwal)*

Guru bersama dengan siswa menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan siswa diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Siswa mencoba menggali

¹⁵¹ Wiyono, "Pengaruh Motivasi Siswa Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa."

sesuatu yang baru, akan tetapi guru juga harus tetap mengingatkan apabila kegiatan siswa melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh siswa adalah proyek yang membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya, sehingga siswa dapat menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah. Pada saat jam pembelajaran dilakukan sekolah, siswa akan mempresentasikan hasil proyeknya di kelas.¹⁵²

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar berhubungan dengan kegiatan proyek tersebut, aktivitas siswa yaitu mendefinisikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, membuat deadline penyelesaian proyek, membimbing siswa membuat cara yang sesuai dan berhubungan dengan proyek dan meminta siswa untuk penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara dalam menyelesaikan proyek.¹⁵³

Pada pembelajaran ke 1 guru membantu siswa untuk menentukan anggota kelompoknya dan disuruh untuk mendefinisikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dan memberikan tugas proyek yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yaitu pada pembelajaran ke 1 tentang

¹⁵² Wiyono. Peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Project Based Learning di Sekolah dasar.

¹⁵³ Neza Agusdianita, "Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 3 (30 November 2023), <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82319>.

larangan mengibah dan menegakkan tabayyun. Kemudian dengan diberikan tugas tersebut siswa segera menyelesaikan tugasnya secara berkelompok.

Pada pembelajaran ke 2, karena pembelajaran ke 1 sudah membentuk kelompok maka pada pembelajaran ke 2 ini guru menyuruh siswa untuk mendefinisikan tugas-tugas dan memberikan proyek sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan juga mengaitkan dengan pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama. Kemudian siswa dimintai untuk menyelesaikannya dengan berkelompok.

Pada tahap kedua ini, pembelajaran ke 2 dan pembelajaran ke 2 telah terlaksana dengan efektif dan baik. Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan proyek. Aktivitas siswa yaitu mendefinisikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Namun, Ketika pembelajaran ke 1 Guru mengalami kesulitan dalam menentukan kelompok karena dalam pembelajaran berkelompok ini siswa antara laki-laki dan Perempuan diacak menjadi satu, sehingga terdapat siswa yang tidak mau berkelompok dengan lawan jenis. Namun Ketika berkelompok pada pembelajaran ke 2 sudah mulai bisa mengkondisikan diri karena sebelumnya sudah membentuk kelompok. Jadi, keaktifan siswa dalam kegiatan berdiskusi atau berkelompok menjadi meningkat, meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

d. *Monitor the Students and the Progress of the Project* (Mengawasi peserta didik dan kemajuan proyek)

Pendidik bertanggung jawab untuk mengawasi aktivitas peserta didik saat proyek berlangsung. Pendidik mengawasi kegiatan peserta didik dan berfungsi sebagai pembimbing. Pendidik dapat membuat rubrik yang dimaksudkan untuk memudahkan proses pemantauan dengan mencatat semua kegiatan-kegiatan penting.

Pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan. Aktivitas siswa yaitu melaksanakan pengumpulan informasi sesuai dengan materi yang diajarkan dan melaksanakan eksperimen, lalu mencari penjelasan.

Pada pembelajaran ke 1, guru tidak mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, karena yang menjadi acuan disini yaitu buku paket. Jadi, siswa cenderung berfokus ke buku paket. Guru disini selalu membantu proses penyelidikan mandiri maupun kelompok.

Pada pembelajaran ke 2, guru selalu membantu jalannya penyelidikan mandiri maupun kelompok. Guru juga memberikan batas waktu untuk pengerjaan proyeknya, agar terlihat sampai mana kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan berbasis proyek dan selalu memantau jalannya diskusi agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan maksimal.

Pada tahap ini proses pembelajaran ke 1 dan pembelajaran ke 2, guru selalu membantu penyelidikan dalam memahami tugas atau proyek yang telah diberikan. Guru selalu memantau siswa dalam memahami materi dan juga memantau serta membimbing jalannya diskusi. Akan tetapi, pada tahap ini guru tidak mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, karena yang menjadi acuan disini adalah buku paket tematik dan bacaan yang sudah disiapkan oleh guru. Jadi, siswa cenderung fokus terhadap buku tersebut.

e. *Assess the Outcome* (Penilaian/menguji hasil)

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.¹⁵⁴

Pada tahap ini, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan 1 hasil karya yang sesuai dengan laporan yang sudah ditentukan. Pada pembelajaran ke 1. guru memberikan batas waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas atau proyek yang diberikan. Setelah itu, siswa disuruh maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan siswa tersebut.

¹⁵⁴ Natty, Kristin, Dan Anugraheni, "Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar."

Pada pembelajaran ke 2, guru juga memberikan batas waktu untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas atau proyek. Setelah itu siswa disuruh maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan siswa tersebut.

Pada tahap ini, pembelajaran ke 1 terlihat kurang partisipasi dan percaya diri saat presentasi di depan kelas. Guru mengamati bahwa terdapat siswa yang terlihat malu-malu apabila berbicara di depan kelas saat mempresentasikan hasil diskusinya. Namun, pada pembelajaran ke 2, siswa sudah mulai terlihat percaya diri, lebih aktif dengan hasil diskusi dan mengekspresikan wajahnya dengan mimik muka yang sudah baik pula.

f. *Evaluate the Experience* (Evaluasi)

Peserta didik dan pendidik merefleksikan kegiatan dan hasil proyek pada akhir proses pembelajaran. Proses refleksi dilakukan baik secara individu atau kelompok. Peserta diminta untuk mendiskusikan pemikiran dan pengalaman mereka saat mengerjakan proyek pada tahap ini. Pendidik dan peserta didik bekerja sama untuk meningkatkan kinerja selama proses pembelajaran, dengan tujuan akhirnya menemukan Solusi untuk masalah yang telah diajukan ditahap awal pembelajaran.¹⁵⁵

Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi dan mengevaluasi

¹⁵⁵ "Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD," diakses 25 Maret 2024, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/article/view/7139/2518>.

aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memberikan tugas dan menginformasikan pembelajaran berikutnya agar peserta didik lebih mandiri dan siap dalam setiap pembelajaran.¹⁵⁶

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atas proyek mereka dan proses yang mereka gunakan aktivitas siswa yaitu melakukan refleksi atas proyeknya. Pada pembelajaran ke 1 guru sudah sampai tahap menganalisis dan mengevaluasi proyek pengerjaan tugas dengan baik, dapat dilihat pada penerapannya Ketika siswa maju dan mempresentasikan kemudisikan hasil diskuisnya atau setelah dipastikan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru Bersama siswa dengan siswa mengoreksi hasil kerjaan siswa kemudian guru mengevaluasi dengan memberikan soal kepada siswa sesuai dengan materi Pelajaran yang diajarkan saat ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi Pelajaran.

Pada pembelajaran ke 2, guru sudah menerapkan tahap menganalisis dan mengevaluasi proyek pengerjaan tugas dengan siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru bersama dengan siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa kemudian guru mengevaluasi dengan memberikan soal kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran

¹⁵⁶ Nofri Yuhelman, Rosa Murwindra, dan Dwi Putri Musdansi, "ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI K-13 DAN STRATEGI MENGATASI HAMBATAN K-13 PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI SMKN 1 TELUK KUANTAN," *Konfigurasi: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Terapan* 2, no. 1 (18 Maret 2018): 31–36.

yang diajarkan saat ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi Pelajaran dan hasil proyek.

Pada tahap ini, untuk tahap menganalisis dan mengevaluasi proyek sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Guru bersama dengan siswa mengoreksi hasil diskusi tersebut. Guru dapat menganalisis dan menilai proses dan hasil pekerjaan siswa dengan melakukan evaluasi dengan cara tanya jawab pada siswa mengenai materi pembelajaran yang diajarkan hari ini. Pada tahap kelima ini, pada pembelajaran ke 1 ada yang masih belum aktif, dikarenakan terdapat siswa yang belum mau bertanya dan menjawab pertanyaan apabila tidak dipancing terlebih dahulu. Namun pada pembelajaran ke 2, siswa sudah mulai aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Kelebihan dan kekurangan penerapan suatu model pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena tidak semua model pembelajaran dapat berfungsi dengan baik. Seorang guru harus mampu mengarahkan, membimbing, dan menetapkan keadaan yang menguntungkan bagi belajar siswa. Untuk melakukan ini, ia harus bertujuan untuk membangun teknik lain yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Ketika seorang guru menunjukkan kurangnya

persiapan dan penguasaan materi pelajaran, cara mereka mengkomunikasikan materi tidak jelas, dan siswa tidak senang dengan pelajaran atau guru.¹⁵⁷

Terkait dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, yang peneliti temukan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat baik yang ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan proses penyelesaian tugas yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian yaitu melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMP 3 Rejang Lebong, maka terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam Dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru yang dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan efektif.¹⁵⁸ oleh sebab itu berdasarkan temuan yang peneliti lakukan. Dalam Proses pembelajaran bahwa guru PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong dapat dikatakan sudah baik dalam mengelola kelas sehingga

¹⁵⁷ Hakim, Musawir, dan Alfiyah, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Project Based Learning Pada Mata Pelajaran SKI Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo."

¹⁵⁸ Mardiyah, Enie Fatmawati, dan Pardi, "PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA BELAJAR PAI DI SDN BARATAJAYA SURABAYA," *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (23 November 2023): hlm 158–75, <https://doi.org/10.38073/jpidalwa.v13i2.1104>.

dapat dipastikan bahwa penerapan model *project based learning* yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas belajar siswa bisa berjalan sesuai dengan baik dan terencana atau sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru merupakan salah satu faktor kunci dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru yang professional adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pengajaran, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.¹⁵⁹

2) Faktor Bahan ajar

Teori ajar yang dirancang dengan menerapkan siswa pada kegiatan pelaksanaan proyek dalam diskusi kelompok sehingga mendorong peserta didik untuk aktif dalam berinteraksi dalam kelompok belajar. Bahan ajar bisa melancarkan siswa dalam membuat proyek karena bahan ajar memuat Langkah-langkah yang jelas pada setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik selama menggunakan model *project based learning*.¹⁶⁰

Dengan terpenuhinya bahan ajar yang digunakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahan ajar yang digunakan guru PAI adalah modul ajar, ATP, LKS dan

¹⁵⁹ Sutrisno Sutrisno dan Juli Amalia Nasucha, "Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): hlm 13–22, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.3>.

¹⁶⁰ Suang Kupon Syukur, Yanti- Fitria, dan Farida F, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Tema 8 Menggunakan Model Project Based Learning Di Sekolah Dasar," *PENDIPA Journal of Science Education* 6, no. 1 (2022): 120–27, <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.120-127>.

Buku paket PAI serta buku-buku lain yang relevan yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga siswa bisa menyimak dan memperhatikan materi yang diajarkan guru dengan baik. Karena Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Ketika bahan ajar dibuat pendidik pembelajaran bakal lebih menarik dan mengesankan bagi siswa.

3) Faktor siswa

Siswa dapat mendukung dalam proses pembelajaran, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri siswa timbul adanya kemauan dan dorongan untuk belajar.

Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung.¹⁶¹ Berdasarkan temuan peneliti, dalam pembelajaran berbasis proyek di kelas VII B SMP Negeri 3 rejang lebong siswa sudah sangat baik karena

¹⁶¹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2 (2017), 94.

mereka dapat memecahkan masalah, mengerjakan proyek dengan tertib dan lebih aktif dan kreatif.

4) Faktor sarana dan prasarana

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat terlihat dari kualitasnya pendidikan. Suatu negara yang mengalami ketertinggalan pendidikan akan mempunyai hambatan dalam proses pembangunannya, baik-buruknya suatu pendidikan, dapat menentukan baik-buruknya kualitas pembangunan suatu negara.¹⁶²

Sarana dan prasarana termasuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 rejang lebong terdapat fasilitas pembelajaran yang bisa dikatakan sudah memadai atau terpenuhi seperti kelas yang kondusif, ruangan TIK, Musholah, Infokus dan laboratium sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan

¹⁶² "The Journal of Universitas Negeri Surabaya," diakses 26 Maret 2024, <https://ejournal.unesa.ac.id>.

pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah.¹⁶³

b. Faktor Penghambat

1) Faktor orang tua

Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Lingkungan keluarga merupakan wadah yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak, karena dari sinilah pendidikan anak pertama kali mulai diperkenalkan. Ada tiga pola pendidikan dalam keluarga, yaitu : pola otoriter, laizer faire dan demokratis. Dari tiga pola yang ada pola demokratis yang lebih tepat untuk mengembangkan kreativitas anak.¹⁶⁴

Faktor orang tua ini juga bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat prestasi belajar siswa, karena disekolah dengan menggunakan metode, strategi, fasilitas dan pengajarannya baik, tapi kalau di rumah orang tua tidak memberi contoh dengan tindakan yang nyata maka proses pembelajaran disekolah tidak akan berkesinambungan pada waktu siswa dirumah hal

¹⁶³ object Object, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA," diakses 26 Maret 2024, <https://core.ac.uk/reader/234031340>.

¹⁶⁴ Afifah Nur Zuhdiyyah, Indah Nurhidayati, dan Praptiningsih, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik," *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (1 Desember 2023): 269–79, <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7093>.

ini disebabkan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anaknya disamping itu orang tua yang lebih mengutamakan pekerjaannya disbanding dengan membimbing anaknya saat dirumah.

2) Faktor Siswa

Bahwa faktor penghambat penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan keativitas belajar PAI siswa di SMP Negeri 3 Rejang Lebong terdapat dalam diri siswa itu sendiri. Didalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya anatar lain motivasi, sikap, minat dan kebiasaan belajar.

Karena setiap siswa memiliki karakter yang unik, siswa juga dapat menghambat pembelajaran. Peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang mengganggu, dan siswa yang sangat hiperaktif dan tidak memperhatikan. Oleh karena itu, hal ini dapat mengganggu teman-temannya dan menghambat kemajuan akademik mereka.

3) Alokasi waktu

Dalam menerapkan *project based learning* memerlukan banyak waktu daripada metode pembelajaran tradisional. Guru mungkin merasa terbatas oleh jadwal yang padat, kurikulum yang

ketat, atau jumlah jam Pelajaran yang terbatas untuk menyelesaikan proyek-proyek yang besar.¹⁶⁵

Pelaksanaan pembelajaran *project based learning* membutuhkan waktu yang cukup lama karena Peserta didik terlibat dalam proses penyusunan proyek yang kompleks. Keterbatasan waktu dapat menyebabkan proses pembelajaran terhambat dan Peserta didik kurang dapat menyelesaikan proyek-proyek dengan baik. Akan tetapi karena memang sudah diatur bahwa alokasi waktu pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 3 Rejang Lebong adalah 2x40 menit maka dalam menerapkan Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) ini guru harus bisa mengatur waktu dengan baik dan menurut peneliti ini bukanlah penghambat yang begitu besar.

¹⁶⁵ Zuhdiyyah, Nurhidayati, dan Praptiningsih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Analisis model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini tercermin dari terlaksananya pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah model *Project Based Learning* yaitu pertama *Start With the Essential Question* (Penentuan Pertanyaan Mendasar), yang kedua *Design a Plan for the Project* (Merancang Perencanaan Proyek), ketiga *Create a Schedule* (Menyusun Jadwal), keempat *Monitor the Students and the Progress of the Project* (Mengawasi peserta didik dan kemajuan proyek), kelima *Assess the Outcome* (Penilaian/menguji hasil), dan keenam *Evaluate the Experience* (Evaluasi) berhasil dilaksanakan dengan baik. Sehingga adanya peningkatan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 3 Rejang Lebong dengan ditandainya siswa lebih berani dan percaya diri, siswa aktif dalam berkelompok di pemecahan masalah, siswa lebih kreatif dilihat dalam proses pembelajaran dan hasil proyek dengan hasil yang memuaskan.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar PAI siswa di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, diantaranya faktor

pendukungnya faktor guru, faktor bahan ajar, faktor siswa dan faktor sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya, faktor orang tua, faktor siswa dan alokasi waktu.

B. Saran

Berdasarkan Hasil penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap penerapan model pembelajaran Project Based Learning ini bisa menjadi sebuah solusi ataupun cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Bagi guru

- a. Hendaknya selalu memberikan motivasi siswa untuk tidak merasa kurang percaya diri akan kemampuannya dan jangan merasa takut.
- b. Hendaknya selalu memberi penguatan kepada siswa bahwa mereka bisa menjadi individu yang berperilaku baik serta trampil dalam bertindak sehingga muncul rasa semangat dalam belajar.
- c. Guru hendaknya memanfaatkan waktu secara efisien dalam pembelajaran *project based learning*, sehingga pembelajaran dapat selesai sesuai waktu yang telah direncanakan.

3. Bagi siswa

- a. Hendaknya siswa selalu berusaha sebaik-baiknya dalam belajar, jangan putus asa dan terus melatih ketrampilan belajarnya.

- b. Keadaan mental siswa yang kurang percaya diri terkadang membuat siswa tidak berani untuk terampil dalam berkomunikasi, aktif dan kreatif. Untuk itu yakinlah kemampuan akan kemampuan diri sendiri dan jangan merasa takut.
- c. Dengan adanya penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran PAI ini siswa lebih bisa mempelajari pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas siswa saat pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Kepada peneliti lainnya hendaklah melakukan kajian yang lebih dalam pada pengembangan model pembelajaran. Bahkan dengan lebih baik sehingga memunculkan inovasi baru pada dunia pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013, (Bandung: Refika Aditama, 2014).
- Agusdianita, Neza. “Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 3 (30 November 2023).
- Ali, Ismun. “PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVELEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 01 (30 Juni 2021).
- Anggelia, Dewi, Ika Puspitasari, dan Shokhibul Arifin. “Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (30 Desember 2022).
- Hakim, Luqman, Musawir, dan Hanik Yuni Alfiyah. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Project Based Learning Pada Mata Pelajaran SKI Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo.” *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (17 Januari 2024): 282–91. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i2.913>.
- Mardiyah, Enie Fatmawati, dan Pardi. “PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA BELAJAR PAI DI SDN BARATAJAYA SURABAYA.” *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (23 November 2023): 158–75. <https://doi.org/10.38073/jpidalwa.v13i2.1104>.
- Masni, Harbeng. “STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5, no. 1 (28 Juli 2017): 34–45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>.
- Nababan, Damayanti, Samuel Moi Ganang Manik, dan Royanto Siahaan. “STRATEGI PROJECT BASED LEARNING (PjBL).” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (24 April 2023): 557–66.
- Natty, Richard Adony, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni. “PENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (9 November 2019): 1082–92. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>.

- Nugraha, Abdi Rizka, Firosali Kristin, dan Indri Anugraheni. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS 5 SD." *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN* 6, no. 4.1 (1 Agustus 2018). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/11961>.
- Nurfitriyanti, Maya. "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 2 (18 November 2016). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>.
- Object, object. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA." Diakses 26 Maret 2024. <https://core.ac.uk/reader/234031340>.
- Primadana, Teguh, Hasan Maksum, dan Wagino Wagino. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Diklat Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI Program Studi Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang." *Journal of Automotive Engineering and Vocational Education* 2, no. 2 (2021): 89–102. <https://doi.org/10.24036/aej.v2i2.38>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI." *JURNAL PEDAGOGY* 12, no. 2 (2019): 1–11.
- Schiff, Nancy Trisari. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerakan Jurus Prasetya." *Journal of Physical and Outdoor Education* 2, no. 1 (21 Agustus 2020): 9–22. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v2i1.19>.
- Sormin, Masdelima Azizah. "UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DI SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN" 2 (2016).
- Sutrisno, Sutrisno, dan Juli Amalia Nasucha. "Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 13–22. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.3>.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah. "STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BERBAGAI ASPEK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (31 Juli 2018): 115–23.
- Syukur, Suang Kupon, Yanti-Fitria, dan Farida F. "Pengembangan Bahan Ajar IPA Tema 8 Menggunakan Model Project Based Learning Di Sekolah Dasar." *PENDIPA Journal of Science Education* 6, no. 1 (2022): 120–27. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.120-127>.

- “The Journal of Universitas Negeri Surabaya.” Diakses 26 Maret 2024.
<https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Utami, Tri, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 3 SD.” *E- Jurnal Mitra Pendidikan* 2, no. 6 (6 Juli 2018): 541–52.
- “View of Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD.” Diakses 25 Maret 2024.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/article/view/7139/2518>.
- Wahyu, Rahma. “Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013.” *JURNAL TECNOSCIENZA* 1, no. 1 (2016): 49–62.
- Widiastuti, Asni, Vita Istihapsari, dan Dadang Afriady. “MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SDIT LHI,” t.t.
- Wiyono, Teguh. “PENGARUH MOTIVASI SISWA DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA.” *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (31 Oktober 2018): 90–101.
- Yanuarti, Eka, dan Devi Purnama Sari. “Peran Dosen Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 2 (2 Desember 2019): 127–38.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.892>.
- Yuhelman, Nofri, Rosa Murwindra, dan Dwi Putri Musdansi. “ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI K-13 DAN STRATEGI MENGATASI HAMBATAN K-13 PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI SMKN 1 TELUK KUANTAN.” *Konfigurasi : Jurnal Pendidikan Kimia Dan Terapan* 2, no. 1 (18 Maret 2018): 31–36.
- Yusika, Ivy, dan Turdjai Turdjai. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA.” *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (14 Oktober 2021): 17–25.
- Zuhdiyyah, Afifah Nur, Indah Nurhidayati, dan Praptiningsih. “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik.” *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (1 Desember 2023).

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 650 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 07 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Kusen, S.Ag.,M.Pd.I** 19690620 199803 1 003
2. **Karlina Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dwi Febriyanti Ms

N I M : 20531046

JUDUL SKRIPSI : Analisis Model Project Based Learning (PJBL)
Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI
Siswa Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 6 November 2023
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 59119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jumat JAM TANGGAL 7 Juli TAHUN 2023 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Dwi Febriyanti ms
NIM : 20231046
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : Implementasi Model Project Based learning (Pjbl)
Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI
Siswa kelas IV Di SD Manah Resmi

BERKESAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
a. Analisis Model Pjbl dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI
Siswa Di SMP Negeri 3 Agung Lebong
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd.)

CURUP, 07 Juli 2023
CALON PEMBIMBING II

(Karliana Indrawan, M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Enik Wiranata)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Dwi Febriyanti Ms
NIM	: 20031046
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd.1
DOSEN PEMBIMBING II	: Karliana Indrawan, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Model RJB dalam meningkatkan Efektivitas Belajar PAI Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	: 18 Desember 2022
AKHIR BIMBINGAN	: 25 April 2024.

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	18/12/2022	Masalah Dlm penelitian perlu diperjelas dibuktikan dgn data asli observasi	/
2.	23/2/2024	lengkap instrumen penelitian berdasarkan judul	/
3.	9/2/2024	ace intru fulfil	/
4.	1/4/2024	ace bab iv	/
5.	25/4	ace k-1 bab 1	/
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Kusen S. Ag. M. Pd.
NIP. 19690620 199803 1002

CURUP, April 2024
PEMBIMBING II,

Dr. Karliana Indrawan M. Pd. 1
NIP. 19860729 201903 2010

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Dwi Febriyanti MS
NIM	: 20531046
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Karliana Indrawati, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Model RgBl dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PA iswa Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGANO	: 20 - November 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 06 - April 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	20-11-23	Perbaikan bab 1, 2, 3	
2.	11-12-23	Acc bab 1, 2, 3	
3.	23-01-24	LAYOUT APd	
4.	26-01-24	Acc APd dan layout penelitian	
5.	22-03-24	lambatan hasil observasi dan diperluas tem	
6.	27-03-24	Mesukan hasil dokumentasi dan Abstrak.	
7.	28-03-24	Acc bab 1 dan	
8.	29-03-24	Perbaikan bab 5	
9.	01-04-24	Acc bab 5 dan lampiran lampiran	
10.	02-04-24	perbaikan abstrak	
11.	04-04-24	Acc Abstrak dan Lampiran	
12.	06-04-24	Acc yang lengkap	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, April 2024

PEMBIMBING I,

Dr. Kusen, M.Pd.I
NIP. 19690620199031002

PEMBIMBING II,

Dr. Karliana Indrawati, M.Pd.I
NIP. 198609292019032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 202- /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Februari 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dwi Febriyanti MS

NIM : 20531046

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Analisis Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kreativitas
Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Waktu Penelitian : 06 Februari 2024 s.d 06 Mei 2024

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Wakil Dekan 1
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 57 /IP/DPMPITSP/II/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 202/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024 tanggal 06 Februari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Dwi Febriyanti MS/ Manah Resmi, 26 Februari 2002
NIM : 20531046
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Model *Project Based Learning (PjBl)* Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa di SMPN 3 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMPN 3 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 07 Februari 2024 s/d 06 Mei 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 07 Februari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina/IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

- Tembusan :
- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 - Kepala SMPN 3 Rejang Lebong
 - Yang Bersangkutan
 - Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 REJANG LEBONG
NSS 201260203301 NPSN 107306033 email : smpn1curtim@gmail.com
Alamat : Jalan A Yani Kel Talang Ulu, ☎ (0732) 21525 Curup Timur



SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.3/ ~~273~~ /LL/SMPN3 RL/CRT/2024

Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan No Perizinan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiya IAIN Curup Nomor :202/In.34/FT.1 /PP.00.9/02/2024 tanggal 06 Februari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Rekomendasi tentang Pelaksanaan Penelitian, Kepala SMP Negeri 3 Rejang Lebong menerangkan nama :

N a m a/ TTL : **DWI FEBRIYANTI MS/MANAH RESMI, 26 FEBRUARI 2002**
NPM/NIM : 20531046
Alamat : IAIN CURUP
Lokasi : SMPN 3 Rejang Lebong Kab. Rejang Lebong.

Telah selesai pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, dengan Judul, Analisis Model Projek Based Learning (Pjbl) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa di SMPN 3 Rejang Lebong , dari tanggal 07 Februari 2023 s/d 06 Mei 2024

Demikian Surat Keterangan izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Timur, 2024
Kepala Sekolah

ARINI WELI, S.Pd
19670429 199801 2 002

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arniweli, S.Pd
NIP : 19670429198012002
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Febriyanti Ms
NIM : 20531046
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING (Pjbl)* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 februari 2024


Arniweli, S.Pd
NIP.19670429198012002

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eki Yunita S.Pd
NIP : 19850627 200903 2008
Jabatan : Waka Kurikulum

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Febriyanti Ms
NIM : 20531046
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"ANALISIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 februari 2024



Eki Yunita, S.Pd
NIP. 19850627 200903 2008

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lidiyawati, S.Pd.I
NIP : 19831015 200604 2 008
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Febriyanti Ms
NIM : 20531046
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"ANALISIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 februari 2024


Lidiyawati, S.Pd.I
NIP. 19831015 200604 2 008

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Syafa Khairo Dwi Putri**

Kelas : VII B

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Febriyanti Ms

NIM : 20531046

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07 Maret 2024



Syafa Khairo Dwi Putri

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Haviza Futry Laylha**

Kelas : VII B

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Febriyanti Ms

NIM : 20531046

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07 Maret 2024



Haviza Futry Laylha

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Endang Sri Rejeki .F**

Kelas : VII B

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Febriyanti Ms

NIM : 20531046

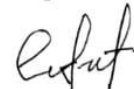
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07 Maret 2024



Endang Sri Rejeki .F

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Izra Dwi Oktavia**

Kelas : VII B

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Febriyanti Ms

NIM : 20531046

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07 Maret 2024



Izra Dwi Oktavia

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **M. Irga Pratama**

Kelas : VII B

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Febriyanti Ms

NIM : 20531046

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07 Maret 2024



M. Irga Pratama

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Zidan Oktavianus**

Kelas : VII B

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Febriyanti Ms

NIM : 20531046

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,⁰⁹ Maret 2024



Zidan Oktavianus

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG

Informan : Guru PAI

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana Analisis Model <i>Project Based Learning (PJBL)</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong		<ol style="list-style-type: none">1. Apakah di SMPN 3 Rejang Lebong telah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar?2. Apa saja model pembelajaran yang ibu gunakan ?3. Apakah guru PAI telah menggunakan Project based learning sebagai model pembelajaran dikelas?4. Apakah dengan menggunakan model project based learning

			<p>dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa SMPN Rejang Lebong?</p> <p>5. Bagaimana ibu mengetahui ciri-ciri siswa kreatif dalam belajar?</p> <p>6. Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran?</p>
		<p>1. Pertanyaan dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas</p>	<p>1.1 Apakah pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas ?</p> <p>1.2 Apakah pertanyaan yang guru berikan dapat mendorong siswa berpikir kritis dan aktif</p>

			<p>sehingga dapat Meningkatkan Kreativitas Belajarnya?</p> <p>1.3 Bagaimana cara guru dapat mendorong siswa berpikir kritis dan aktif sehingga dapat Meningkatkan Kreativitas Belajarnya?</p>
		<p>2. Mampu Merancang Perencanaan Proyek yaitu perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa</p>	<p>2.1 Apakah dalam merancang perencanaan proyek guru selalu melibatkan siswa?</p> <p>2.2 Apakah dalam merancang perencanaan proyek dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa?</p>
		<p>2 Guru dan siswa mampu Menyusun jadwal aktivitas secara kolaboratif</p>	<p>2.1 Apakah Menyusun Jadwal sangat penting dalam menyelesaikan proyek?</p> <p>2.2 Apakah guru dan siswa Menyusun jadwal</p>

			<p>aktivitas dalam menyelesaikan proyek dilakukan secara kolaboratif?</p>
		<p>3 Mengawasi /monitoring peserta didik dan kemajuan proyek</p>	<p>3.1 Apakah Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek?</p> <p>3.2 Apakah guru mengawasi /monitoring siswa dalam belajar?</p>
		<p>4 Penilaian/ Evaluasi</p>	<p>4.1 Apakah penilaian yang guru lakukan sudah mengacu kepada peningkatan kreativitas belajarnya?</p> <p>4.2 Bagaimana guru melakukan evaluasi</p>

			terhadap hasil kerja atau hasil proyek?
2.	faktor pendukung dan penghambat Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong		<p>1. Apa faktor pendukung model project based learning dalam meningkatkan kreativitas belajar PAI siswa di SMP Negeri 3 Rejang Lebong?</p> <p>2. Apa faktor penghambat model project based learning dalam meningkatkan kreativitas belajar PAI siswa di SMP Negeri 3 Rejang Lebong?</p>

No.	Data/Informasi yang dibutuhkan	Sumber Informasi	Pertanyaan Wawancara
1.	<p>Bagaimana Analisis Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong</p>	<p>a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah SMPN 3 rejang Lebong telah menerapkan kurikulum Merdeka? 2. Apakah SMPN 3 rejang Lebong telah menggunakan project based learning sebagai metode pembelajaran? 3. Apakah Guru SMPN 3 rejang Lebong telah menggunakan project based learning sebagai metode pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI?
2.	<p>faktor pendukung dan penghambat Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong</p>		<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah dengan menggunakan model project based learning dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa SMPN 3 rejang Lebong? 5. Apakah pimpinan sekolah/ kepala sekolah turut andil dalam mendukung penerapan model Project Based Learning dalam meningkatkan Kreativitas belajar siswa? 6. Apakah setiap guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum mnegajar dikelas?

			<p>7. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung penerapan model Project Based Learning dalam meningkatkan Kreativitas belajar siswa?</p> <p>8. Bagaimana cara pihak sekolah membantu menangani kendala yang dialami guru pada saat melaksanakan model model Project Based Learning dalam meningkatkan Kreativitas belajar siswa?</p>
--	--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Peserta didik

No	Pertanyaan penelitian	informan	Pertanyaan wawancara
1.	Bagaimana Analisis Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong	Siswa/siswi kelas VII B	Metode / model pembelajaran apa yang digunakan guru PAI saat proses pembelajaran
			Apakah guru PAI Sudah menerapkan model project based learning dalam kegiatan pembelajaran?
			Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model project based learning?
			Apakah pada saat kegiatan pembelajaran guru memfasilitasi dengan infokus atau media lain yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran?
			Tugas seperti apa yang guru berikan dengan menggunakan project basd

			learning dalam pembelajaran PAI?
			Bagaimana proses kalian dalam menyelesaikan tugas yang diberikan ibu guru?
			Apakah guru membimbing atau mengawasi pada saat kegiatan pembelajaran?
			Apakah dalam merancang perencanaan proyek guru selalu melibatkan siswa?
			Apakah dalam merancang perencanaan proyek guru selalu melibatkan siswa?
			Apakah siswa berani menjawab pertanyaan dari guru?
			Apakah siswa berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran?
			Apakah kalian mempresentasikan hasil proyek didepan kelas ?
			apakah kalian puas dengan hasil tugas/proyek kalian?

			apakah kalian senang dengan menggunakan model project based learning?
			Kendala atau hambatan dialami saat menyelesaikan tugas yang diberikan?
			Kelebihan seperti apa yang kamu dapat setelah mengikuti proses pembelajaran ?
2.	faktor pendukung dan penghambat Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong		<p>1. faktor pendukung Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong?</p> <p>2. faktor penghambat Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong</p>

PEDOMAN OBSERVASI

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Bagaimana Analisis Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong		1. Di SMPN 3 Rejang Lebong telah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar 2. Guru PAI telah menggunakan Project based learning sebagai model pembelajaran dikelas		

		<p>1. Pertanyaan dimulai dengan pertanyaan esensial/</p>	<p>1.1 Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan esensial, yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas</p> <p>1.2 Guru dapat mendorong siswa berpikir kritis dan aktif sehingga dapat Meningkatkan Kreativitas Belajarnya</p> <p>1.3 Dalam pembelajaran guru bertanya jawab dan</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>memberi penguatan kepada siswa tentang materi atau tugas yang telah dijelaskan</p> <p>1.4 Siswa melakukan tanya jawab tentang materi atau tugas yang telah dijelaskan guru</p>		
		<p>2. Mampu Merancang Perencanaan Proyek yaitu perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa</p>	<p>2.1 Guru selalu melibatkan siswa dalam merancang perencanaan proyek</p> <p>2.2 Guru dapat mmebagikan kelompok dengan baik</p> <p>2.3 Guru selalu membimbing</p>		

			siswa dalam pengerjaan proyek samapai mengumpulkan hasil proyek		
		3. Guru dan siswa mampu Menyusun jadwal aktivitas secara kolaboratif	3.1 Guru dan siswa Menyusun jadwal dilakukan secara kolaboratif 3.2 siswa dapat merancang/mend esain perencanaan proyek dengan baik sehingga dapat Meningkatkan Kreativitas Belajarnya		
		4. Mengawasi /monitoring	4.1 Guru bertanggung		

		peserta didik dan kemajuan proyek	<p>jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek</p> <p>4.2 Guru mengawasi /monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses kemajuan proyek</p>		
		5. Penilaian/ Evaluasi	5.1 Penilaian yang guru lakukan sudah mengacu kepada peningkatan		

			<p>kegiatan kreatifitas belajarnya</p> <p>5.2 Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja atau hasil proyek</p>		
2.	<p>Faktor Pendukung Dan Penghambat Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong</p>	<p>1. Faktor Pendukung</p>	<p>1.1 guru dapat mengelola kelas dengan baik</p> <p>1.2 sebelum pembelajarann menyiapkan peerangkat pembelajaran</p> <p>1.3 guru menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran</p> <p>1.4 siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik</p>		

			1.5 sarana dan prasarana disekolah sudah memadai dalam proses pembelajaran		
		2. Faktor Penghambat	<p>2.1 Faktor orang tua bisa menjadi penghambat dalam prestasi belajar siswa,</p> <p>2.2 Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi dalam belajar</p> <p>2.3 pelaksanaan pembelajaran <i>project based learning</i> membutuhkan</p>		

			waktu yang cukup lama		
--	--	--	--------------------------	--	--

DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumentasi
1	Profil SMP Negeri 3 Rejang Lebong <ul style="list-style-type: none"> • Identitas SMP Negeri 3 Rejang Lebong • Visi Misi SMP Negeri 3 Rejang Lebong • Daftar Jumlah Guru dan Peserta didik kelas VII B • sarana dan prasarana
2	Perangkat pembelajaran : Modul ajar, Alur tujuan pembelajaran (ATP)
3	Dokumentasi proses pembelajaran
4	Dokumentasi tugas siswa yang diberikan guru
5	Dokumentasi proses penyelesaian tugas/proyek yang dilakukan siswa
6	Dokumentasi Wawancara

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA



Nama Penyusun : **LIDIYAWATI, S.Pd.I**

Satuan Pendidikan : **SMP Negeri 3 Rejang Lebong**

Mata Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam dan
Budi Pekerti**

Fase D, Kelas/Semester : **VII / II (Genap)**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: LIDIYAWATI, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMP N 3 REJANG LEBONG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Materi	: Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayyun
Alokasi Waktu	: 3 X 40 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

Fase Capaian Pembelajaran : D	
Domain / Elemen	Fikih
Capaian Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Islam Melarang Gibah2. Inspirasi Islami untuk Menghindari Gibah3. Islam Menganjurkan Tabayun4. Tabayun pada Informasi Media Sosial5. Memetik Hikmah dari Tabayun
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Melalui pembelajaran <i>inquiry</i>, peserta didik dapat mendeskripsikan pesan Islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari <i>gibah</i> dan menumbuhkan sikap tabayun dengan benar.• Melalui pembelajaran <i>discovery</i>, peserta didik dapat menelaah perbedaan antara konten <i>gibah</i> dengan kritik dan <i>review</i> produk di media sosial dengan benar.• Melalui pembelajaran berbasis produk,

	<p>peserta didik dapat menyusun</p> <ul style="list-style-type: none"> • review konten di media sosial dengan benar
Kompetensi Awal	<p>Peserta didik mampu membedakan antara konten gibah dengan kritik dan review produk di media sosial</p>
Aktivitas Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari Infografis. • Paparan Infografis akan membangun peta konsep yang jelas bagi peserta didik, sehingga materi dan rencana pembelajaran tergambar sejak awal dalam benak mereka. Infografis akan meningkatkan keingintahuan mereka untuk mengikuti pembelajaran. ▪ Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta membaca Pantun Pemantik untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca Pantun Pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas yaitu respon terhadap pantun. ▪ Dilanjutkan dengan membaca rubrik Mari Bertafakur agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk

	mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • bernalar Kritis
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> • Pesan Islam menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun, Perbedaan antara konten gibah dengan kritik, Review produk konten di media sosial

C. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik Reguler/Tipikal
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi; mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir HOTS

D. KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

1. Umum, tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar

E. JUMLAH PESERTA DIDIK

30 Peserta Didik

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Model pembelajaran yang digunakan *project based learning* untuk mode tatap muka
- ❖ Metode pembelajaran : Menyimak, diskusi kelompok, sort card, penugasan individu dan kelompok.

G. ASSESMENT

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

H. JENIS ASSESMENT

- Presentasi
- Produk
- Unjuk Kerja
- Tertulis

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA/

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

J. SARANA DAN PRASARANA

- a. alat dan bahan: laptop, LCD projector, *speaker active*, *laptop*, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), *handphone*, kamera, kertas karton, spidol warna, atau media lain
- b. al-Qur'an dan Terjemahnya
- c. Kondisi kelas yang kondusif

K. SUMBER BELAJAR

- a. Sumber belajar:
 - 1) LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Kementerian Agama RI
 - 2) Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7. Jakarta: Kemdikbud RI
 - 3) Dedi Wahyudi, 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books
- b. Sumber belajar lain yang relevan:
 - 1) Materi Tambahan pada Aplikasi Digital Siswa PAI dengan Barcode Khusus (sesuai Buku Siswa)

- 2) Ppt Tabayun (dibuat oleh guru)
- 3) Infografis tentang Klarifikasi Informasi Media Sosial (Kominfo RI)

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PERTEMUAN KE 1	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa, Kertas karton, Spidol atau media lain. ❖ Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al- Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. ❖ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan. ❖ Melakukan ice breaking ❖ Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok. 	<p>15 menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengamati Infografis. Infografis bab 5 menyajikan garis besar materi tentang sejarah berdirinya, kemajuan peradaban Islam, dan memetik nilai Islami dalam sejarah Bani Umayyah di Damaskus. ❖ Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum me- mahami Infografis. ❖ Peserta didik membaca Pantun Pemantik. Pada Bab sebelumnya, Pantun Pemantik berisi pantun untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas. 	<p>90 menit</p>

PERTEMUAN KE 1	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun di tersebut. ❖ Peserta didik membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang cinta tanah air dan membangun bangsa. ❖ Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur peserta didik diminta menu- liskan pertanyaan sebagaimana pada tabel yang ada di buku teks kemu- dian menyerahkan pertanyaan tersebut kepada teman yang ada di samp- ingnya untuk dijawab. ❖ Guru menyampaikan kata kunci pada materi yang dipelajari. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan bebera- pa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membanding- kan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajaran- nya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik. ❖ Guru membagikan kelompok kepada peserta didik yang terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok diberi tugas untuk membaca dan memahami materi yang ada dibuku paket. ❖ Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Ta lab al-‘Ilm. ❖ Kemudian setelah selesai, peserta didik atau perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Dan kelompok lain menyimak, memperhatikan dan mencatat hasil presentasi yang disampaikan oleh kelompok lain. ❖ Setelah selesai mempresentasikannya guru dan siswa lainnya memberikan apresiasi kepada kelompok yang maju. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang maju. 	

PERTEMUAN KE 1	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Dan guru tidak langsung menjawab pertanyaan yang diberikan siswanya, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu guru memberikan penguatan dari jawaban yang telah disampaikan siswa pada diskusi. 	
<p>Catatan :</p> <p>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menggunakan metode tanya jawab, peserta didik bersama guru menyebutkan kembali intisari materi pembelajaran hari ini. ❖ Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya. ❖ Untuk memberi penguatan materi yang telah di pelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku buku di perpustakaan atau mencari di internet. ❖ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan berdoa bersama semoga apa yang dipelajari hari ini dapat dipahami dengan baik. 	<p>15 menit</p>

PERTEMUAN KE 2	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa, Kertas karton, Spidol atau media lain. ❖ Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al- Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. ❖ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan. ❖ Melakukan ice breaking ❖ Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok. 	<p>15 menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyuruh siswa unntuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang sudah ditentukan. ❖ Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menyelesaikan membuat poster. Guru memberikan waktu 50 menit untuk menyelesaikannya. Selama siswa mengerjakannya tugas nya, ❖ Guru memantau pengerjaan tugas yang diberikan tersebut dan mengambil nilai terkait dengan kekompakan dan Kerjasama nya dalam membuat poster. ❖ Setelah selesai , masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil karya/proyek kelompok didepan kelas. ❖ Kemudian setelah selesai, guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusinya di depan 	<p>90 menit</p>

PERTEMUAN KE 2	Waktu
<p>kelas. Sedangkan kelompok lain menyimak, memperhatikan, mencatat hasil presentasi yang disampaikan oleh kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah selesai mempresentasikannya guru dan siswa lainnya memberikan apresiasi kepada kelompok yang maju. ❖ Kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang maju. ❖ Dan guru tidak langsung menjawab pertanyaan yang diberikan siswanya, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu guru memberikan penguatan dari jawaban yang telah disampaikan siswa pada diskusi. 	
<p>Catatan :</p> <p>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menggunakan metode tanya jawab, peserta didik bersama guru menyebutkan kembali intisari materi pembelajaran hari ini. ❖ Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya. ❖ Untuk memberi penguatan materi yang telah di pelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku buku di perpustakaan atau mencari di internet. 	<p>15 menit</p>

PERTEMUAN KE 2	Waktu
❖ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan berdoa bersama semoga apa yang dipelajari hari ini dapat dipahami dengan baik.	

A. ASESMEN/PENILAIAN

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama Peserta didik :
Kelas :
Pertemuan Ke- :
Hari/Tanggal Pelaksanaan :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada berbagai nilai sesuai Indikator.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR PENILAIAN			
		KURANG	CUKUP	BAIK	SANGAT BAIK
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	Melakukan do'a sebelum				
	Mencermati penjelasan guru berkaitan dengan materi yang akan				
2	Kegiatan Inti				
	Keaktifan siswa dalam				
	Kerjasama dalam diskusi				
	Mengajukan pertanyaan				
	Menyampaikan pendapat				
	Menghargai pendapat orang				
	Menggunakan alat peraga				
3	Penutup				
	Menyampaikan refleksi				

	Mengerjakan latihan soal				
	Memperhatikan arahan guru berkaitan materi selanjutnya				

Keterangan Penskoran:

Skor 1 = Kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

REKAPITULASI PORTOFOLIO LEMBAR KERJA HASIL DISKUSI

KELOMPOK

Nama Kelompok :

Kelas :

Jumlah Pertemuan :

Hari/Tanggal Pelaksanaan :

- 1. Membuat quote yang menarik tentang menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun!**

No.	Aspek	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	Persiapan					
	Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	Persiapan Alat dan Bahan					
	Teknik Pengolahan					
	Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					

	Bentuk Penayangan					
	Kreatifitas					
	Inovasi					
	Total Skor					

Keterangan penilaian:

- Perencanaan:
 - 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik.
 - 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik.
 - 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik.
 - 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.
 - 5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.
- Tahapan Proses Pembuatan
 - 1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
 - 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
 - 3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
 - 4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok.
 - 5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok.
- Tahap akhir
 - 1 = sangat tidak baik, tidak ada produk.

- 2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai.
- 3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas.
- 4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.
- 5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi.

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \dots\dots$$

B. REFLEKSI

Refleksi Untuk Siswa

- ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan
- ❖ Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik
- ❖ Refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa pada akhir pertemuan setelah pembelajaran. Berikut ini beberapa pertanyaan kunci dalam refleksi pembelajaran:

Refleksi Untuk Guru

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

- a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
- b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
- c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai

kemampuan?

- d. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreativitas dalam belajarnya?

C. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

- ❖ Peserta didik yang belum mencapai KKTP (75) diberi tugas untuk membaca beberapa teks Invitation dan atau menuliskan sesuai dengan situasi yang diberikan selama dua minggu. Setelah dua minggu guru mengevaluasi kemajuan kompetensi peserta didik ,Kemudian guru melaksanakan penilaian remedial.
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), misalnya sebagai berikut.
 - Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).
- ❖ Tulis kegiatan pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:
 - Pembelajaran ulang
 - Bimbingan perorangan
 - Belajar kelompok
 - Pemanfaatan tutor sebaya
 - Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian

Pengayaan

- ❖ Bagi peserta didik mempunyai nilai di atas 75 diberi pengayaan berupa tugas mandiri untuk membaca dan atau menuliskan berbagai Invitation Kemudian

mempublikasi dengan ditempel di madding.

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKTP atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya :
- ❖ Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber

Daftar Pustaka:
a. LPMQ. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i> . Jakarta: Kementerian Agama RI
b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i> . Kemdikbud RI
c. Zaki Zamani. 2018. <i>Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula</i> . Jakarta: Medpress Digital
d. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. <i>Qur'an Kemenag</i> . Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam https://quran.kemenag.go.id/
Glosarium:
Pesan Islam menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun Perbedaan antara konten ghibah dengan kritik Review produk konten di media sosial.
Lembar Kerja :

Aktivitas 8.1

Setelah pantun di atas dibaca, buatlah gambar ilustrasi sederhana mengenai pesan dari pantun di atas, kemudian sajikan di depan kelas!

Aktivitas 8.2

Setelah membaca uraian **Mari Bertafakur** di atas, tentu muncul pertanyaan dalam benak kalian. Silakan tulis 3 pertanyaan sebagaimana pada tabel berikut kemudian serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No	Pertanyaan	Jawaban

Aktivitas 8.3

Cari dan tuliskan hadis lengkap dengan syakal, terjemah, dan sumbernya mengenai larangan gibah! Jawaban kalian ditulis pada kertas karton.

Aktivitas 8.4

Untuk mengasah kemampuan kalian, cari dan tuliskan definisi tabayun menurut para ahli dan nilai pentingnya untuk kehidupan! Kalian dapat mencarinya pada buku atau sumber lain di internet. Jawaban kalian dituangkan dalam buku tugas masing-masing.

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- a. Dedi Wahyudi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books
- b. Abu Zaid Al-'Ajami. 2012. *Akidah Islam Menurut Empat Mazhab*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- c. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- d. Puslit Lektur dan Khazanah Keagamaan. 2014. *Kamus Istilah Keagamaan*. Jakarta: Kementerian Agama
- e. Zamani, Zaki. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Jakarta: Medpress Digital

BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK

Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII tahun 2021

Penulis

Rudi

Ahmad

Suryadi

Sumiyati

Penelaah

Aam

Abdussalam

Muhammad

Penyelia

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Penyunting

Asep Andi Rahman

Penata Letak (Desainer)

Ahmad Ridwan Khanafi

Penerbit

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

GLOSARIUM

Pesan Islam menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun
Perbedaan antara konten gibah dengan kritik Review produk
konten di media sosial.

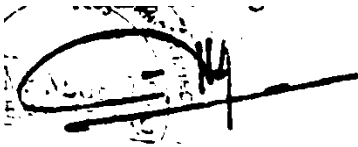
DAFTAR PUSTAKA

- a. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
 - b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI
 - c. Zaki Zamani. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Jakarta: Medpress Digital
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>

Curup Timur, Januari 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SMP N 3 Rejang Lebong



ARNIWELI, S.Pd
NIP. 196704291998012002

Guru Mata Pelajaran PAI



LIDIYAWATI, S.Pd.I
NIP. 19831015 200604 2 008

CAPAIAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG

Mata pelajaran : PAI & BP

Kelas/semester : VII/GENAP

Tahun ajaran : 2023/2024

No	Domain/ Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Tujuan Pembelajaran	Pekan/ JP	Profil Pelajar Pancasila
1.	Al-Qur'an Hadits	Membaca Q.S Al-anbiya:30 dan QS AL-A'raf : 54 tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta, menjelaskan hukum bacaan Bighunnah beserta contohnya	8.1 Peserta didik dapat membaca <i>Q.S. al- Anbiyā'</i> /30 :21 dan <i>Q.S. al-A'rāf</i> /54 :7 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>gunnah</i> .	4 pekan/ 12 JP	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis

			8.2 Peserta didik dapat menghafal <i>Q.S. al-Anbiyā’/30 :21</i> dan <i>Q.S. al-A’rāf/54 :7</i> sesuai kaidah tajwid.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis
			8.3 Peserta didik dapat menelaah kandungan <i>Q.S. al-Anbiyā’/30 :21</i> dan <i>Q.S. al-A’rāf/:7 54</i> dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah Swt.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis
			8.4 Peserta didik dapat menjelaskan pesan Nabi Muhammad Saw. untuk		<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

			menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta.		2. Mandiri 3. Bernalar kritis
			8.5 Peserta didik dapat membuat karya teks do'a pada plano berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah dengan benar.		1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis
2.	Aqidah	Menganalisis manfaat beriman kepada malaikat, dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dan manfaatnya dalam menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam keyakinan	9.1 Peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan.	3 Pekan/ 9 JP	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis

		bahwa allah swt telah mengutus malaikat serta terbiasa beramal baik dan menjauhi amal buruk			
			9.2 Peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk dengan benar.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis
			9.3 Peserta didik dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dengan canva atau piktochart dengan benar.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis

3.	Akhlak	mendeskrripsikan dampak negative dari gibah dan menumbuhkan sikap tbayyun, dapat menganalisis perbedaan antara konten gibah dengan kritik review produk di media sosialsehingga tertanam keyakinan bahwa allah swt maha mengetahui dan melihat serta terbiasa menciptakan harmonis sosial dengan menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayyun.	10.1 Peserta didik dapat mendeskripsikan pesan Islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari <i>gibah</i> dan menumbuhkan sikap tabayun dengan benar.	3 Pekan/ 9 JP	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis
			10.2 Peserta didik dapat menelaah perbedaan antara konten <i>gibah</i> dengan kritik dan <i>review</i> produk di media sosial dengan benar.		1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis

			10.3 Peserta didik dapat menyusun <i>review</i> konten di media sosial dengan benar.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis
			10.4 Peserta didik membuat poster menjauhi gibah dan melaksanakan tabayyun		<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis

4.	Fiqih	Menjelaskan konsep rukhsah dalam shalat, puasa, zakat dan haji sehingga tertanam sikap penerimaan diri terhadap keringanan dalam menjallankan ajaran agama serta terbiasa disiplin dan saling menghargai dalam menjalankan ibadah	11.1 Peserta didik dapat menceritakan sejarah Bani Umayyah di Andalusia	3 Pekan/ 9 JP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis
			11.2 Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis

			11.3 Peserta didik dapat membuat bagan, infografis, atau <i>timeline</i> perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis
5.	Sejarah Peradaban Islam	Menceritakan Sejarah peradaban islam di barat (756-1031) perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah di andaluasi (929-1031)	12.1 Peserta didik dapat menceritakan sejarah Bani Umayyah di Andalusia.	3 Pekan/ 9 JP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis
			12.2 Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis

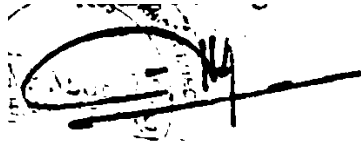
			12.3 Peserta didik dapat membuat bagan, infografis, atau timeline perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia.		1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis
--	--	--	--	--	---

Curup Timur, Januari 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SMP N 3 Rejang Lebong



ARNIWELI, S.Pd

NIP. 196704291998012002

Guru Mata Pelajaran PAI



LIDIYAWATI, S.Pd.I

NIP. 19831015 200604 2 008

DOKUMENTASI



Observasi SMP Negeri 3 Rejang Lebong



Mushola SMP Negeri 3 Rejang Lebong



Ruang TIK SMP Negeri 3 Rejang Lebong



Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 3 Rejang Lebong



Wawancara Waka Bidang Akademik
SMP Negeri 3 Rejang Lebong



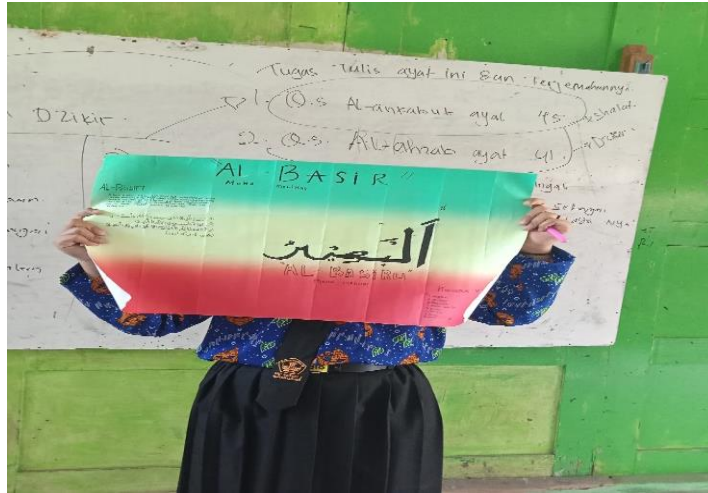
Wawancara guru Pendidikan Agama Islam
SMP Negeri 3 Rejang Lebong



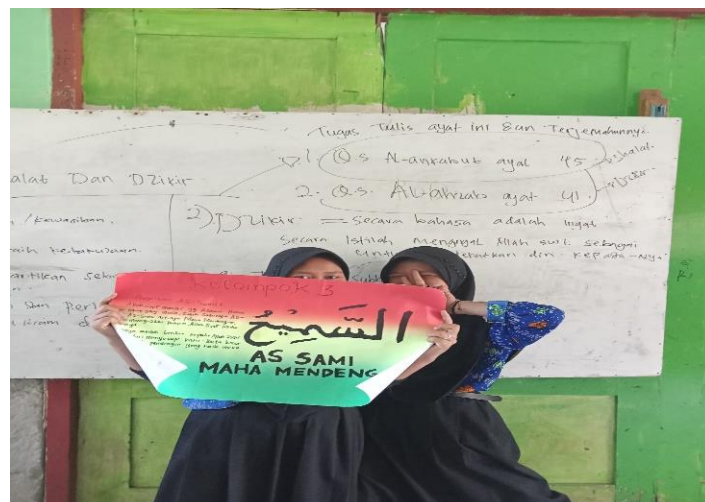
Proses Pembelajaran Kelas VII B



Hasil Tugas/Proyek siswa menggunakan aplikasi Canva



Poster Kaligrafi



Kegiatan Penilaian dan evaluasi



Guru dan siswa merancang perencanaan dan menyusun jadwal pengerjaan proyek secara kolaboratif



Guru selalu mengawasi peserta didik



Wawancara Siswi kelas VII B



Wawancara Siswa kelas VII B



Wawancara Siswa kelas VII B



Wawancara dengan endang Siswi kelas VII B



Wawancara syafa Siswi kelas VII B



Wawancara dengan haviza Siswi kelas VII B

Profil Penulis

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...



Dwi Febriyanti MS, Lahir di Manah Resmi Kec. Muara Beliti, Kab. Musi Rawas, Sumatera Selatan, 26 Februari 2002, anak ke dua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak Solehuddin dan Ibu Darwiyah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri Manah Resmi pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri L. Sidoharjo dan selesai. pada tahun 2017. Dan penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK Negeri Tugumulyo,

Selanjutnya Penulis mengambil jurusan keagamaan dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Al-hamdulillah selesai pada tahun 2024. Dengan penuh ketekunan, berusaha dan belajar penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “Analisis Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong”.

